

**PENGELOLAAN DANA MASJID SEBAGAI MANIFESTASI
FUNGSI SOSIAL DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

GITA SRI MULYANI

NIM. 1717201149

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Sri Mulyani
NIM : 1717201149
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Masjid
Sebagai Manifestasi Fungsi
Sosial di Masjid Agung
Baitussalam Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Gita Sri Mulyani
NIM. 1717201149

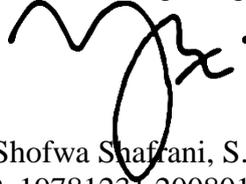
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGELOLAAN DANA MASJID SEBAGAI MANIFESTASI FUNGSI SOSIAL DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

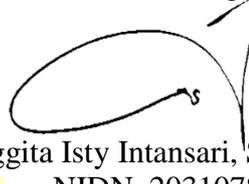
Yang disusun oleh Saudari **Gita Sri Mulyani NIM 1717201149** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **07 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Farid Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Gita Sri Mulyani NIM. 1717201149 yang berjudul:

Pengelolaan Dana Masjid Sebagai Manifestasi Fungsi Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Juni 2021

Pembimbing,



IAIN PURWOKERTO
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

**MANAGEMENT OF MOSQUE FUNDS AS A MANIFESTATION OF
SOCIAL FUNCTIONS AT THE BAITUSSALAM PURWOKERTO
MOSQUE**

Gita SriMulyani

NIM.1717201149

Email:gitasm15@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated of the social activities carried out by the mosque management with the allocation of funds sourced from the mosque treasury. The purpose of this study is to explain how to manage mosque funds for social activities and explain how to distribution of mosque funds for social activities.

This research is a field research, by using qualitative descriptive analysis approach and uses primary and secondary data sources. Collecting data using observation, interview, and documentation methods. The data analysis uses the reduction method and then briefly describes and draws conclusions.

The results of this study indicate that the management of mosque funds for social activities is guided by the mosque's mission, namely "Implementing a professional, accountable and quality mosque management system through increasing cooperation and communication with ulama and umaro along with managing mosque resources through increasing the income and strength of the mosque for the benefit of the people. " The mosque management is guided that the funds that the mosque gets from the congregation will return to the congregation, one of which is by holding fish farming training in buckets (BUDIKDAMBER) and conducting social activities that are carried out routinely in the month of Ramadhan. Bookkeeping of mosque financial statements for social activities is also carried out using the MYOB program computer accounting system, and will be checked regularly once a month by the foundation's supervisory body (BPY).

Keywords: Management, Funds, Social Activities

PENGELOLAAN DANA MASJID SEBAGAI MANIFESTASI FUNGSI SOSIAL DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

Gita Sri Mulyani

NIM. 1717201149

E-mail: gitasm15@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan pengalokasian dana yang bersumber dari kas masjid. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial dan menjelaskan bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial berpedoman pada misi masjid yaitu “Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro serta menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat” Pengurus masjid berpedoman bahwa dana yang masjid peroleh dari jamaah akan kembali kepada jamaah, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan melakukan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan. Pembukuan laporan keuangan masjid untuk kegiatan sosial juga dilakukan menggunakan sistem akuntansi komputer program MYOB, dan akan diperiksa secara rutin setiap satu bulan sekali oleh Badan Pengawas Yayasan (BPY).

Kata Kunci: Pengelolaan, Dana, Kegiatan Sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ث	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ز	ra'	R	Er
ش	zai	Z	Zet
ض	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	af	Q	Qi
ك	kaf	K	ka dan ha
ه	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
يَ	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظ	ditulis	Zakât al-fiṭr
----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A

	تنص	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قل	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata pisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أأعدت	ditulis	U'iddat

8. Kata sanding alim+lam

a. Bila diikuti huruf oqmariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الطماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“... Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”

(Q.S. Ibrahim:7)

“Never say impossible, but say I can do it”

(Gita Sri Mulyani)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu figure ekonom yang patut untuk ditiru.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Pengelolaan Dana Masjid Sebagai Manifestasi Fungsi Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Dengan rendah hati, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari beberapa pihak. Peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi hingga sampai selesainya karya tulis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas sebagai media belajar penulis dalam mencari sumber referensi dan rujukan hingga terselesainya karya tulis ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Daryono dan Ibu Roisah yang selalu memberikan do'a dan dukungannya serta untuk adik tercinta saya Bayu dan

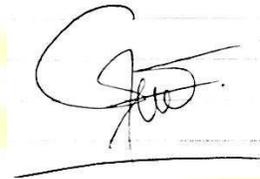
segenap keluarga atas doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat yang tidak dapat penulis rangkai melalui kata.

8. Bapak Ahmad Mulyono, S.H selaku Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang telah berkenan menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada Bapak Agus Parsito selaku Bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dan dokumentasi.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 22 Juni 2021

Peneliti,



IAIN PURWOKERTO
Gita Sri Mulyani
NIM. 1717201149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : LANDASAN TEORI.....	21
A. Masjid.....	21
1. Pengertian Masjid	21
2. Sejarah Masjid	24
3. Fungsi Sosial Masjid.....	26
B. Dana Masjid	32
1. Pengertian Dana	32
2. Manajemen Keuangan Masjid	33
a. Pengertian Manajemen.....	33
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	34
c. Administrasi Manajemen Keuangan Masjid.....	36
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	47
C. Kegiatan Sosial.....	50
1. Pengertian Kegiatan Sosial	50

2. Ciri-Ciri Kegiatan Sosial	51
3. Contoh Kegiatan Sosial	52
BAB III : METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisi Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	64
C. Pendistribusian Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	72
1. Pendistribusian Dana Masjid	72
2. Kegiatan Sosial Yang Mendapatkan Bantuan Dana Masjid.....	74
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu, 18
Tabel 2	Format Agenda Kegiatan, 44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam. Sejak zaman nabi Muhammad SAW. hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari Bahasa arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, ditempat bernajis, dan tempat-tempat yang menurut syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat (E. Ayub, dkk, 1996, p. 1).

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah SAW. masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* (Supardi & Teuku, 2001, p. 8).

Masjid juga sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang modern terutama dalam membangun aspek rohani. Kehadiran masjid juga merupakan bagian tidak terpisahkan dari komunitas masyarakat Islam dan merupakan simbol eksistensi dan kualitas masyarakat Muslim di suatu tempat. Masjid juga merupakan salah satu penyangga sistem sosial, Islam merupakan instrument pembentuk atau yang mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual sejati agama Islam, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Pemakmuran masjid tidak hanya terbatas pada pembangunan secara fisik dalam keadaan yang serba indah dan semegah mungkin, akan tetapi juga harus didukung

dengan pembangunan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi dan peran masjid sebagai pranata sosial Islam (Shihab, 1998).

Masjid pertama yang dimiliki umat Islam, yaitu masjid Quba, yang memiliki bangunan sangat sederhana. Pada tahap pembangunan masjid Quba, Rasulullah SAW. mengajak para sahabatnya untuk menggunakan bahan-bahan seadanya untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini, memungkinkan dimaksudkan bahwa substansinya adalah agar segera terselesaikannya bangunan masjid untuk sentral pembangunan dan pembinaan umat di sekitarnya (Supardi & Teuku, 2001, p. 3). Artinya tidak ditekankan pada mewah dan besarnya bangunan masjid, akan tetapi lebih kepada fungsinya. Dari itu terlihat esensi dibangunnya masjid, yaitu sebagai pusat kegiatan umat muslim untuk kekuatan Islam dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk “tempat sujud” *an sich* sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah SAW. masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Sekarang ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana fungsinya pada masa Rasulullah SAW. hidup yang menjadi sentra seluruh kegiatan umat Islam. Saat ini fungsi masjid menyempit pada sebatas tempat shalat saja (Kurniawan, 2014).

Pada masa Rasulullah SAW. masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi menjelaskan bahwa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW. adalah sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, yang tidak terbatas pada waktu shalat (jamaah) saja, melainkan juga digunakan untuk menunggu informasi turunnya wahyu. Di samping itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah sosial (Kurniawan, 2014).

Dilihat dari peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah, masjid mempunyai peran yang sangat besar dan multi fungsi sebagai wadah pembinaan umat baik sebagai wadah atau tempat kegiatan ubudiyah, sosial kemasyarakatan, sebagai kampus dan lembaga pendidikan dan tempat bermusyawarah. Sejarah telah mencatat tidak kurang dari 10 (sepuluh) peran yang telah diemban oleh masjid seperti masjid Nabawi, yakni:

- 1) Tempat pusat ibadah seperti sholat dan zikir,
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi soal ekonomi dan sosial budaya,
- 3) Tempat pendidikan,
- 4) Tempat santunan sosial,
- 5) Tempat militer dan persiapan alat-alatnya,
- 6) Tempat pengobatan para korban perang,
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa,
- 8) Sebagai aula dan tempat menerima tamu,
- 9) Tempat menawan tawanan perang,
- 10) Pusat penerangan atau informasi atau pembelaan agama (Shihab, 1998, p. 426).

Bila mengacu pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW. membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid (Al-Mubarakfuri, 2008, p. 205).

Fungsi Masjid sebagai pusat pembersih diri umat Islam dari segala dosa, nista dan kemaksiatan yang dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian serius dikalangan umat Islam. Pengembangan Kembali masjid sebagai pusat-pusat rehabilitasi spiritual dan bengkel reparasi umat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang ber-akhlakul Karimah (berbudi pekerti yang luhur sejalan dengan nilai-nilai kesopanan, tata krama) melalui pelaksanaan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan didalam masjid adalah sebuah

keniscayaan yang harus mendapat perhatian utama dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari (Ismail, 2004, p. 13).

Fungsi masjid erat kaitannya dengan kegiatan sosial masjid. Fungsi Masjid Sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada, seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan, program pinjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi, program lain seperti beasiswa atau bantuan biaya sekolah juga bisa dilakukan untuk membantu warga masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya (Khanafi, 2017, p. 25).

Dengan fungsi sosial masjid, masyarakat saat ini seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Allah swt. untuk berbagai kegiatan sosial, seperti yang kita ketahui masyarakat sekarang berbagai *polemic* kehidupan sosial agama yang dialami oleh manusia telah menuai berita baru padsea abad modern sekarang yang ditandai dengan kepanikan global, layaknya kasus kerusuhan umat beragama, degradasi moralitas umat manusia, lemahnya spiritual kemanusiaan ditengah banyaknya penyimpangan perilaku dan ini masih merupakan sebagian kecil permasalahan yang dihadapi umat manusia pada zaman modern (Khanafi, 2017, p. 22).

Pada era millennial sekarang ini, menariknya masjid diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan masjid masih menjadi tempat yang menarik dalam arus perjalanan dakwah. Bahkan para muslim muda yang ada di era millennial menjadi titik sentral dalam meramaikan masjid dan mendukung jalannya berbagai kegiatan keagamaan. Kehawatiran yang sempat dirasakan beberapa masyarakat dan jamaah ialah dengan kemajuan zaman yang begitu deras kita saksikan, ditakutkan keberfungsian masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah menjadi hilang atau ada ketakutan dapat terhapuskan oleh kemajuan zaman. Sehingga menarik bila kita melihat

bagaimana eksistensi masjid serta keberfungsian di era millennial ini yang sebelumnya juga telah diwujudkan di masa Rasulullah SAW. (Putra & Prasetio Rumandor, 2019).

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan (Rifa'i & Moch. Fakhruroji, 2005, p. 14).

Semakin kompleks dan pelik permasalahan masyarakat, menuntut masjid sebagai pusat peradaban dapat mengakomodir kebutuhan sosial. Dari itu dibutuhkannya manajemen dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan masjid secara profesional dan berpandangan ke depan adalah salah satu cara untuk merebut kembali kejayaan Islam yang sempat dirampas oleh negara barat. Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monument dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan (Harahap, 1993, p. 6).

Seiring dengan perkembangannya maka dengan kata lain, manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur, serta terkontrol. Ruang lingkup manajemen keuangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi, salah satunya adalah membuat panduan berupa kebijakan umum dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan dana yang akan dilaksanakan di lembaga.

Dalam mengelola masjid yang perlu diperhatikan adalah masalah keuangan, pengurus masjid harus benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan

bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu merupakan orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Berbicara mengenai keuangan erat kaitannya dengan manajemen. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir & Wahyu Ilahi, 2006, p. 11). Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama (Adilla, 2010, p. 13).

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya, seperti yang diungkapkan Wahab. (Wahab, 2008) Jika tidak dikelola dengan baik, maka sama saja pengurus masjid telah melalaikan amanah. Selain itu dari sudut pandang ekonomi, semakin banyaknya *idle asset*, sehingga menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai *flow concept* bukan *stock concept* (Karim, 2013, p. 77).

Kota Purwokerto merupakan kota produktif yang memiliki siklus keuangan yang cukup tinggi. Luas kota yang tidak sebesar kota lain seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota besar lainnya ini memiliki 226 masjid (Sochim, 2005). Masjid Agung Baitussalam merupakan salah satu masjid yang ada di Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam yang dulu bernama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m² dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirjo (Landrad Penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari

KPA Mertadiredja III dari garwo Mas Adjeng Taloeki Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberikan nama Masjid Besar Purwokerto (Mujiono, 2017, p. 24).

Masjid Agung Baitussalam dibangun di sebelah Barat alun-alun Purwokerto sebagai Ibu Kota Kabupaten Banyumas setelah perpindahan kota dan pusat pemerintahan dari alun-alun di Banyumas, Masjid Agung Baitussalam merupakan masjid kebanggaan masyarakat Banyumas yang secara historis tata letak bangunan pusat pemerintahan Kabupaten di wilayah Jawa berada di *circle* lingkaran disebelah alun-alun; masjid disebelah Barat, pendopo kabupaten disebelah Utara dan penjara disebelah Selatan, secara filosofis merupakan *united* (keterkaitan) antara pendopo bupati, masjid, penjara, dengan alun-alun ditengahnya sebagai *public area* berkumpulnya rakyat (Mujiono, 2017, p. 24).

Dalam perkembangannya Masjid Agung Baitussalam mempunyai sistem manajemen yang baik, dalam sektor ekonominya pihak masjid bekerja sama dengan perorangan yaitu menjadikan sebagian kantor masjid untuk dijadikan sebagai barbershop dan tempat makan. Dengan adanya kerja sama ini masjid memiliki pemasukan tambahan. Dalam mengelola dana masjid, pengurus masjid berpedoman pada misi masjid yaitu melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro serta menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat (Huda, 2021).

Dibandingkan dengan masjid-masjid yang ada di Purwokerto, seperti masjid Jendral Sudirman yang lebih banyak melakukan kegiatan dalam kajian keagamaan seperti ngaji kitab tarjuman al-aswaq, kitab rubaiyat dan kajian kitab lainnya, masjid 17 yang berkontribusi dalam dunia pendidikan dengan membangun SD, SMA dan IKIP yang sekarang sudah menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan masjid-masjid lainnya, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid yang membuka peluang usaha untuk masyarakat pada masa pandemi covid-19

yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER). Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19 (Huda, 2021). Pelatihan ini digelar sebanyak lima kali dengan jumlah masing-masing 20 peserta, pelatihan ini diisi dengan diskusi langsung antara pemateri dan peserta di halaman Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, materi yang disampaikan yaitu teknik Budidaya Ikan dalam Ember yang dipadukan dengan sayuran, baik dari aspek budidaya maupun aspek ekonominya. Pelatihan ini diadakan sebagai salah satu upaya untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat miskin secara langsung dan untuk mengantisipasi krisis pangan, masyarakat didorong bisa memproduksi pangan dilahan yang ada baik untuk tanaman maupun ternak dan ikan. Setiap peserta mendapatkan satu paket bantuan berupa ember ukuran 70 liter, 10 buah gelas plastik, 1,5 meter kawat, 1 kantong arang kayu, 40 ekor benih lele, 1 kantong bibit kangkung, dan 1 kg pakan ikan. Dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari kas Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Parsito, 2021).

Selama pandemi Covid-19 Masjid Agung Baitussalam juga menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat. Paket sembako ini berisi 5 kg beras, 5 buah mie instan dan 1 botol minyak goreng, penyaluran paket sembako dibagikan pada 4 cluster yaitu Kecamatan Purwokerto Barat (Kelurahan Kedungwuluh), Kecamatan Purwokerto Timur (Kelurahan Sokanegara), Kelurahan Kranji serta *cluster* umum untuk masyarakat seperti tukang parkir, pengayuh becak dan lainnya. Pembagian dilakukan dengan sistem *drop off*, masing-masing tempat di “*drop*” sejumlah paket kemudian tokoh masyarakat setempat yang membaginya sesuai aturan *psysical distancing* (Medan, 2020).

Selama bulan Ramadhan Masjid Agung Baitussalam juga memberikan takjil dan makanan gratis untuk para jamaah yang ingin buka puasa bersama. Pemberian takjil dan makanan gratis diberikan sebelum kumandang Adzan maghrib, namun sebelumnya pengurus masjid

mengadakan pengajian bersama dan ceramah agama untuk menanti Adzan maghrib. Masjid yang setiap harinya mengeluarkan dana 5 juta rupiah untuk pemberian takjil dan makanan gratis memperoleh dana dari swadaya infaq amal, relawan infaq dan donator tanpa ada dana dari bantuan penda setempat . Selain kegiatan pemberian takjil dan makanan gratis, Masjid Agung Baitussalam juga adakan ibadah itikab 10 hari menjelang akhir Ramadhan dengan membagikan makan sahur kepada jamaah yang mengikuti kegiatan itikab, pengurus Masjid Agung Baitussalam menyediakan 400 porsi dengan nilai Rp.10.000 / porsi. Maka, selama bulan Ramadhan Masjid Agung Baitussalam harus mengeluarkan dana sebesar Rp. 200 juta (Parsito, 2021).

Menjadi menarik untuk dikaji apabila dapat dideskripsikan baaimana mekanisme pengelolaan dana Masjid Agung Baitussalam untuk kegiatan sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Masjid Sebagai Manifestasi Fungsi Sosial Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?
2. Bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat untuk pihak-pihak terkait

- a. Lokasi penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang terletak di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Masjid No. 1, sebagai tempat tujuan masyarakat dalam mengikuti kajian yang dilaksanakan secara rutin oleh pengurus masjid dan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

- b. Jamaah masjid

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap jamaah masjid lebih mengetahui transportasi mekanisme pengelolaan dana masjid serta fungsi sosial masjid.

- c. Dinas terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dinas terkait seperti pemda setempat untuk mengetahui kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh pihak masjid seperti pelaksanaan kajian rutin, budi daya ikan dalam ember, dan pembagian makanan gratis selama bulan ramadhan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada (Arikunto, 2000, p. 75).

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti mengambil beberapa referensi baik dari buku, skripsi, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan baik mendapatkan dan menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penelitian yang dikaji.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai mekanisme pengelolaan dana masjid serta fungsi sosial masjid untuk masyarakat, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2004, Aziz Muslim dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Masjid. Ia menyimpulkan bahwa pengelolaan atau *idarah* masjid, disebut juga manajemen masjid. Pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keagungan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Sedangkan pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. (Muslim, 2004).

Aminudin Aziz dan Fathul dalam bukunya Manajemen dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisasian akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian (Aziz & Fathul, 2012).

Hadi Wibowo dalam skripsinya “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010, membahas tentang manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini di laksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di

bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek (Wibowo, 2010).

Jumadi dalam skripsinya “Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Barat tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid (Jumadi, 2018).

Mulyadi dalam skripsinya “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi)” Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa di Masjid Besar Asy-Syuhada, difungsikan dengan kegiatan rutin remaja-remaja sekitar untuk mendalami agama yaitu pengajian rutin yang digelar setiap malam rabu selesai shalat isya berjamaah, membina remaja-remaja di sekitaran masjid agar mereka terbiasa dan tidak terlalu mengikuti zaman yang setiap waktu Bersama gadget atau handphone nya yang didalam handphone tersebut banyak pengaruh buruk untuk remaja yang lagi mencari jati diri (Mulyadi, 2018).

Ahmad Khanadi dalam skripsinya “Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam (Studi pada Masjid Al-Muttaqin, Sumber Agung, Margodadi, Sumberejo, Tanggamus)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Menjelaskan bahwa masalah dalam penelitian ini dimana peran masjid belum dapat difungsikan sebagai fungsi sosialnya, pemahaman fungsi sosial pada penelitian ini seharusnya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah kepada Allah swt. atau sebagai pembinaan umat (berdakwah) saja, namun

masjid juga dapat digunakan sebagai kegiatan sosial yang lebih luas seperti Pendidikan, ekonomi, politik, kesenian, budaya, kesehatan, tempat konsultasi dan lain sebagainya (Khanafi, 2017).

Muhtar Yusuf dalam skripsinya “Fungsi Ta’mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama’ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Lampung tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki posisi yang strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, maka masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam pengertian yang sempit sebagaimana pengertian masjid yang difahami oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya yaitu hanya untuk melaksanakan shalat (Yusuf, 2010).

Rahmat Mujiono dalam skripsinya “Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto” Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Pada tahun 1970 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik, yaitu pembangunan serambi masjid yang dilakukan oleh pmda dan masyarakat yang diresmikan oleh Bupati Soekarno Agung dan Ketua BKM KH. Mukhlis pada tanggal 21 Agustus 1970 M/ 19 Jumadil Akhir 1390 H. Pada tahun 1994 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik yang kedua yaitu pembangunan total dengan arsitektur bangunan masjid sekarang dengan dua buah kubah besar yang berada di sebelah Barat yang berbahan stainless dan yang di sebelah Timur dengan bahan beton dan semen yang berwarna hijau dan Menara yang sebelumnya berjumlah dua sekarang menjadi satu dengan bentuk yang lebih ramping dan lebih tinggi serta melakukan perluasan masjid yang diresmikan oleh Bupati Djoko Sudantoko pada tanggal 16 Agustus 1994 M/ 8 Rabiul Awal 1415 H (Mujiono, 2017).

No.	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Aziz Muslim dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Masjid.	Membahas mengenai manajemen masjid yang meliputi kepengurusan, dan keuangan masjid.	Jurnal ini menjelaskan manajemen masjid secara garis besar. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mengenai pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.
2.	Aminudin Aziz dan Fathul dalam bukunya Manajemen dalam Perspektif Islam.	Manajemen adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal.	Buku ini membahas pengertian manajemen. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mengenai pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.

3.	Hadi Wibowo dalam skripsinya “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegaldakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010.	Manajemen masjid mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.	Pada penelitian sebelumnya peneliti lebih menekankan pada tahapan dalam manajemen. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.
4.	Jumadi dalam skripsinya “Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Barat tahun 2018.	Sistem pengelolaan dana yang bertanggung jawab yaitu ketua dan bendahara agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus diketahui oleh ketua atau bendahara.	Pada penelitian sebelumnya, objek penelitiannya Masjid Agung Baitul Makmur dan lebih fokus dalam memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada pengelolaan

			dana masjid untuk kegiatan sosial.
5.	Mulyadi dalam skripsinya “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi)” Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018.	Masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat sholat saja, tetapi difungsikan untuk kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan kajian rutin untuk mendalami agama, dan kegiatan sosial lainnya.	Dalam penelitian sebelumnya, peneliti lebih fokus pada fungsi masjid dalam membina karakter remaja. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan sosial Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.
6.	Ahmad Khanadi dalam skripsinya “Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam (Studi pada Masjid Al-Muttaqin, Sumber Agung,	Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah kepada Allah swt. atau sebagai pembinaan umat (berdakwah) saja, namun masjid juga dapat digunakan sebagai kegiatan sosial yang	Penelitian sebelumnya berfokus pada fungsi sosial Masjid Al-Muttaqin dalam penyiaran Islam, yang

	<p>Margodadi, Sumberejo, Tanggamus)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.</p>	<p>lebih luas seperti Pendidikan, ekonomi, politik, kesenian, budaya, kesehatan, tempat konsultasi dan lain sebagainya.</p>	<p>mencakup keseluruhan baik pengurus masjid, jamaah atau masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan sosial Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.</p>
7.	<p>Muhtar Yusuf dalam skripsinya “Fungsi Ta’mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama’ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam</p>	<p>Masjid memiliki posisi yang strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, maka masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya.</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada tugas ta’mir masjid dalam pembinaan jama’ah. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan</p>

	IAIN Lampung tahun 2010.		sosial yang dilakukan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.
8.	Rahmat Mujiono dalam skripsinya “Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto” Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017.	Objek penelitian Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.	Pada penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada sejarah dan arsitektur bangunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, sedangkan dalam penelitian ini, membahas bagaimana pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini merupakan gambaran sistematis pembahasan guna memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian dan memahami isi yang terkandung. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Pertama, berisi halaman sampul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table dan gambar. *Bagian Kedua*, merupakan bagian isi pembahasan pokok skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi mengenai pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid, pengertian dana, cara mengumpulkan dana masjid, sumber dana masjid, manajemen keuangan masjid, ruang lingkup manajemen masjid, pengertian kegiatan sosial, dan ciri-ciri kegiatan sosial.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, sasaran, dan struktur organisasi serta tugas, fungsi dan nilai-nilai masjid. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data beserta pembahasannya.

Bab V penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti dan penutup.

Bagian Ketiga, adalah bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Masjid juga menjadi tempat peningkatan kecerdasan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pembangunan Nasional yaitu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Siswanto, 2005, p. 23). Masjid juga merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Maka dari itu umat Islam sebenarnya boleh melakukan Sholat ditempat manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, tempat najis dan tempat-tempat lain yang menurut syariat Islam tidak boleh dijadikan tempat Sholat. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan Sholat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud”. Dalam perkembangan selanjutnya masjid hanya dimaknai sebagai tempat Sholat saja tidak dimaknai sebagai tempat menyembah Allah secara luas (Pahlevi Hentika, et al., 2013, p. 307). Rasulullah SAW. Bersabda:

مَسْجِدٌ كُلُّهَا الْأَرْضُ (مسلم رواه)

Artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”. (HR. Muslim).

Pada hadis lain Rasulullah SAW. Bersabda:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (مسلم رواه)

Artinya: “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”. (HR. Muslim).

Masjid secara etimologis berarti alat perang, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan dan tempat penerangan atau pembelaan agama. Menurut Miftah Faridh, masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam (Mukrodi, 2014, pp. 86-87).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi orang Islam. Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam al-Quran. Dalam Kamus Al-Munawwir, *sajada* berarti membungkuk dengan khidmat (Munawwir & Ahmad Warson, 1997, p. 10). Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (isim makan dari fi'isajada). Ismail dalam Aisyah mengatakan bahwa sujud adalah bentuk penghambaan manusia pada Tuhan-Nya dan merupakan puncak kepatuhan (Putra & Prasetio Rumondor, 2019).

Masjid sering disebut Baitullah (Rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai saran mengabdikan kepada Allah. Masjid juga merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi tanggung jawab umat Islam pembangunan bangsa akan lebih besar (Syahrudin, et al., 1986, p. 339).

Sidi Gazalba menjelaskan bahwa masjid tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci pada tiga bidang yaitu agama, antropologi dan kebudayaan, atau istilah dalam ilmu Islam, yaitu ibadah, taqwa dan muamalah. Dengan demikian, masjid merupakan tempat yang suci, suasananya damai dan memberikan ketenangan, kegiatan didalamnya berkaitan dengan ibadah. Oleh karena itu, muliakanlah masjid, jangan sampai bersuara keras dan jangan sampai meludah sembarangan karena masjid menggambarkan sebuah kebersihan (Gazalba, 1962, p. 120).

Sedangkan Abdul Malik As-Sa'adi mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu dan berkumpul yang berlaku selamanya (Ayub, 1996, p. 2). Dari dahulu dan sampai sekarang, masjid masih sebagai tempat orang-orang Islam sujud menyembah Allah Yang Maha Esa, Sang Pemilik segala yang ada di dunia ini. Shalat yang dikerjakan sebagai bentuk amal ibadah dan wajib hukumnya dalam pelaksanaannya (Putra & Prasetio Rumondor, 2019, p. 249).

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Said, ia mengatakan: “Semua bumi ialah masjid dan suci, kecuali kuburan dan kamar mandi”. Al-Mahlawi menceritakan, Nabi dan para sahabatnya menyelenggarakan shalat jum'at pertama kali di Wadi Rahuna, sebuah tempat terbuka yang letaknya sekitar 4 km dari Kota Madinah. Di tempat inilah Nabi Muhammad menyampaikan khutbah jum'at pertama kalinya (Putra & Prasetio Rumondor, 2019, p. 249).

Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah dan masyarakat religius membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (Madjid, 2004, pp. 98-99). Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun

akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt (Shihab, 1996, p. 459). Oleh karena itu, masjid dapat diartikan secara luas, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt (Rukmana, 2009, p. 26).

Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan, bukan hanya tempat Sholat dan bertayamum (berwudhu) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT (Jumadi, 2018, p. 28).

2. Sejarah Masjid

Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah SAW. hijrah di Madinah. Saat Rasulullah SAW. tiba di Quba, pada hari Senin tanggal 8 Rabi’ul Awwal tahun ke-14 nubuwwah atau tahun pertama hijrah, bertepatan tanggal 23 September 662 M, beliau membangun masjid yang pertama yang disebut masjid Quba. Lokasinya berada di sebelah tenggara Kota Madinah. Jaraknya lima kilometer di luar Kota Madinah. Dijelaskan dalam sejarah, tokoh Islam yang memegang peranan penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasulullah yaitu ‘Ammar ra. Saat Rasulullah SAW. hijrah dari Makkah ke Madinah, pria ini mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasulullah di kampung Quba yang tadinya hanya terdiri atas hamparan kebun kurma. Kemudian, dikumpulkannya batu-batu dan disusun menjadi masjid yang sangat sederhana. Meskipun tidak seberapa besar, paling tidak bangunan ini dapat menjadi tempat berteduh bagi rombongan Rasulullah SAW. mereka pun dapat beristirahat pada saat siang hari dan mendirikan shalat dengan tenang.

Rasulullah SAW. meletakkan batu pertama tepat di kiblatnya dan ikut menyusun batu-batu selanjutnya hingga bisa menjadi pondasi dan dinding masjid. Rasulullah SAW. dibantu para sahabat dan kaum Muslim yang lain. Ammar menjadi pengikut Rasulullah yang paling rajin dalam membangun masjid ini. Tanpa kenal lelah, ia membawa batubatu yang ukurannya sangat besar, hingga orang lain tidak sanggup mengangkatnya. Ammar mengikatkan batu itu ke perutnya sendiri dan membawanya untuk dijadikan bahan bangunan penyusun masjid ini. Ammar memang selalu dikisahkan sebagai prajurit yang sangat perkasa bagi pasukan Islam. Dia mati syahid pada usia 92 tahun. Pada awal pembangunannya yang dibangun dengan tangan Rasulullah sendiri masjid ini berdiri di atas kebun kurma (Kurniawan, 2014).

Luas kebun kurmanya kala itu 5.000 meter persegi dan masjidnya baru sekitar 1.200 meter persegi. Rasulullah SAW. sendiri pula yang membuat konsep desain dan model masjidnya. Meskipun sangat sederhana, Masjid Quba boleh dianggap sebagai contoh bentuk masjid-masjid selanjutnya. Bangunan yang sangat sederhana kala itu sudah memenuhi syarat-syarat yang perlu untuk pendirian masjid. Masjid ini telah memiliki sebuah ruang persegi empat dan berdinding dikelilinginya. Di sebelah utara dibuat serambi untuk tempat sembahyang. Dulu, ruangan ini bertiangkan pohon kurma, beratap datar dari pelepah, dan daun korma yang dicampur dengan tanah liat. Di tengah-tengah ruang terbuka dalam masjid yang kemudian biasa disebut sahn terdapat sebuah sumur tempat wudhu. Di sini, jamaah bisa mengambil air untuk membersihkan diri. Dalam masjid ini, kebersihan selalu terjaga, cahaya matahari dan udara pun dapat masuk dengan leluasa.

Setelah masjid Quba, bangunan masjid yang selanjutnya dibangun oleh Rasulullah SAW. adalah masjid Nabawi di Madinah. Rasulullah SAW. membangun Masjid Nabawi pada bulan Rabiul Awal di awal-awal hijrahnya ke Madinah. Pada saat itu panjang masjid adalah 70 hasta

dan lebarnya 60 hasta atau panjangnya 35 m dan lebar 30 m. Kala itu Masjid Nabawi sangat sederhana, kita akan sulit membayangkan keadaannya apabila melihat bangunannya yang megah saat ini. lantai masjid adalah tanah yang berbatu, atapnya pelepah kurma, dan terdapat tiga pintu, sementara sekarang sangat besar dan megah. Area yang hendak dibangun Masjid Nabawi saat itu terdapat bangunan yang dimiliki oleh Bani Najjar. Rasulullah SAW. berkata kepada Bani Najjar, “Wahai Bani Najjar, berilah harga bangunan kalian ini?.” Orang-orang Bani Najjar menjawab, “Tidak, demi Allah. Kami tidak akan meminta harga untuk bangunan ini kecuali hanya kepada Allah.” Bani Najjar dengan suka rela mewakafkan bangunan dan tanah mereka untuk pembangunan Masjid Nabawi dan mereka berharap pahala dari sisi Allah atas amalan mereka tersebut. Selain masjid Quba dan masjid Nabawi yang dijelaskan di atas, tercatat masjid yang juga dijadikan sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu Masjidil Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah dan masih banyak lagi. Semua masjid semestinya dibangun atas dasar takwa dan bukan atas dasar yang lainnya. (Kurniawan, 2014, p. 172).

3. Fungsi Sosial Masjid

Pada masa Rasulullah SAW. masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah SAW. masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat. Hal ini karena disetiap harinya umat Islam berjumpa dan mendengar arahan-arahan Rasulullah SAW. tentang hal ini (Shihab, 1998).

Pada masa Rasulullah SAW. masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi menjelaskan bawa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW.

adalah sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, yang tidak terbatas pada waktu shalat (jamaah) saja, melainkan juga digunakan untuk menunggu informasi turunnya wahyu. Di samping itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah sosial.

Beberapa fungsi Masjid pada masa Rasulullah SAW. di antaranya:

a. Tempat ibadah umat Islam

Pada masa Rasulullah SAW. masjid berfungsi sebagai tempat ibadah seperti shalat, dzikir, dan sebagainya. Masjid pada masa Rasulullah SAW. berfungsi untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, berdzikir, dan macam-macam ibadah yang lain. Pada masa Rasulullah, masjid benar-benar menjadi sentra umat Islam untuk beribadah.

b. Tempat menuntut ilmu umat Islam,

Ilmu yang dimaksud yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Masjid pada masa Rasulullah SAW. menjadi sentra kajian agama dan ilmu-ilmu umum umat Islam. Masjid menjadi tempat umat Islam dalam mendiskusikan ilmu agama dan ilmu umum. Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus memasukkan masjid sebagai salah-satu di antara fasilitas belajar-mengajar pada masa Rasulullah SAW. Sebagai tempat menuntut ilmu, Rasulullah SAW. memang benar-benar mengoptimalkan fungsi masjid. Di dalam masjid ini, Rasulullah mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk *halaqah*, dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan tanya-jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah, yaitu berupa *halaqah-halaqah*. Sistem ini selain menyentuh dimensi intelektual para sahabat juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual mereka. Di sebelah selatan masjid terdapat satu ruangan yang disebut al suffah, yakni tempat tinggal para sahabat miskin yang tidak memiliki rumah.

Mereka yang tinggal di al suffah ini disebut ahl al suffah. Mereka adalah para penuntut ilmu. Di tempat inilah dilangsungkan proses pendidikan kepada mereka dan para sahabat lain. Dengan demikian, George Makdisi menyebut masjid juga sebagai lembaga pendidikan Islam.

c. Tempat memberi fatwa

Pada masa Rasulullah SAW. masjid menjadi tempat mengeluarkan fatwa pada kaum muslimin, utamanya untuk memecahkan problematika keumatan saat itu. Problematika yang dimaksud, tidak hanya menyangkut persoalan agama tapi juga persoalan keduniawian.

d. Tempat mengadili perkara

Bila terjadi perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan di antara umat Islam, maka mereka harus didamaikan, diadili dan diberi keputusan hukum dengan adil oleh Rasulullah SAW. yang pelaksanaannya dilakukan di masjid. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh Rasulullah SAW. agar umat Islam mendapatkan kedamaian jiwa dan menemukan kenyamanan.

e. Tempat menyambut tamu, rombongan, atau utusan

Menurut sejarah, Rasulullah SAW. pernah menyambut utusan dari Nashrani Najran di dalam masjid. Rombongan tersebut berjumlah enam puluh orang, diantaranya adalah empat belas orang yang menjadi pembesar mereka. Rombongan tersebut memasuki masjid selesai shalat ashar. Mereka menginap di Madinah beberapa hari untuk berdialog dengan Rasulullah SAW. tentang Isa as.

f. Tempat melangsungkan pernikahan

Aisyah RA. Berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, “Beritakanlah pernikahan ini dan selenggarakanlah ia di dalam masjid, lalu pukullah rebana-rebana” (HR Turmudzi). Dengan demikian, berdasarkan hadits ini, masjid pada masa Rasulullah SAW. menjadi tempat yang paling suci untuk mengucap janji

pernikahan. Difungsikannya masjid sebagai tempat melangsungkan pernikahan ditujukan agar pihak keluarga yang melangsungkan acara pernikahan kala itu dapat menampung banyaknya tamu yang hadir. Selain itu, pasangan pengantin yang melangsungkan akad nikah di masjid diharapkan lebih dapat menjaga ikatan tali pernikahan mereka. Demikian pula para saksi, dapat memelihara persaksian atas pernikahan tersebut.

g. Tempat layanan sosial

Dari Utsman bin Yaman, ia berkata, “Ketika para Muhajirin membanjiri kota Madinah, tanpa memiliki rumah dan tempat tinggal, Rasulullah SAW. menempatkan mereka di masjid dan beliau namai ashabush-shuffah. Beliau juga duduk bersama mereka dengan sikap yang sangat ramah” (HR Baihaqi).

h. Tempat latihan perang

Pada masa Rasulullah SAW. masjid berfungsi sebagai tempat latihan perang, baik untuk pembinaan fisik maupun mental. Aisyah RA. Berkata, “Aku melihat nabi SAW. menghalangi pandanganku dengan sorbannya, padahal aku sedang memperhatikan orang-orang Habsyi sedang bermain-main di masjid, sehingga aku keluar (hendak melihat mereka kembali), memperkirakan mereka masih bermain” (HR Bukhari). Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fathul Bari mengomentari hadits ini, bahwa yang dimaksud “bermain-main” dalam hadits ini, bukan semata-mata “bermain”, melainkan latihan perang, atau permainan yang didalamnya melatih keberanian bertempur atau menghadapi musuh. Sementara Ibn Mahlab dalam Fathul Bari berkata, “masjid merupakan tempat untuk memberi rasa aman kepada kaum muslimin. Perbuatan apapun yang membuahkan kemanfaatan bagi agama dan bagi keluarganya boleh dilakukan di masjid.

i. Tempat layanan medis atau kesehatan

Rasulullah SAW. menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, khususnya pada masa perang. Aisyah RA. Berkata, “Pada hari terjadinya perang Khandaq, Sa‘ad ibn Muadz mengalami luka-luka karena dipanah oleh seorang kafir Quraisy. Kata Khabban bin Araqah, orang tersebut memanah Sa‘ad pada bagian lehernya. Maka, nabi SAW. membuat tenda di masjid, agar beliau bisa beristirahat, karena jarak yang dekat.”

Demikianlah sebagian dari fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW. nampaklah bahwa masjid pada masa itu dijadikan tempat melayani urusan keagamaan dan keduniawian secara berimbang. Realisasinya dalam bentuk pemeliharaan beliau terhadap kesucian dan kemuliaan masjid, dan juga menjadikan masjid itu sebagai tempat berkembangnya kegiatan-kegiatan pelayanan sosial keummatan dalam berbagai bentuknya, termasuk sebagai tempat menuntut ilmu (pusat pendidikan/ pengajaran), dan sebagainya. Tidaklah heran, jika masjid merupakan asas utama yang terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah, dan tatanan Islam. Hal ini tidak dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid yang ditumbuhkan oleh Rasulullah SAW. Di antara sistem dan prinsip ialah tersebarnya ikatan *ukhuwwah* dan *mahabbah* sesama muslim, semangat persamaan dan keadilan sesama muslim, dan terpadunya beragam latar belakang kaum muslim dalam suatu kesatuan yang kokoh (Kurniawan, 2014, pp. 174-176).

Fungsi Masjid sebagai pusat pembersih diri umat Islam dari segala dosa, nista dan kemaksiatan yang dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian serius dikalangan umat Islam. Pengembangan kembali masjid sebagai pusat-pusat rehabilitasi spiritual dan bengkel reparasi umat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang ber-akhlakul Karimah (berbudi pekerti yang luhur sejalan dengan nilai-nilai

kesopanan, tata krama) melalui pelaksanaan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan didalam masjid adalah sebuah keniscayaan yang harus mendapat perhatian utama dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari (Ismail, 2004, p. 13).

Fungsi masjid sangat universal, selain di bidang keagamaan masjid juga mempunyai fungsi lain yang meliputi fungsi peribadatan, fungsi pendidikan, fungsi pemersatu umat, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Mengingat fungsi masjid yang strategis maka perlu pembinaan secara baik, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya (Rifa'i & Moch., 2005, p. 14).

Fungsi Masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada, seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan, program pinjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi, program lain seperti beasiswa atau bantuan biaya sekolah juga bisa dilakukan untuk membantu warga masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya (Khanafi, 2017, p. 25).

Dengan fungsi sosial masjid, masyarakat saat ini seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Allah swt. untuk berbagai kegiatan sosial, seperti yang kita ketahui masyarakat sekarang berbagai *polemic* kehidupan sosial agama yang dialami oleh manusia telah menuai berita baru pada abad modern sekarang yang ditandai dengan kepanikan global, layaknya kasus kerusuhan umat beragama, degradasi moralitas umat manusia, lemahnya spiritual kemanusiaan ditengah banyaknya penyimpangan perilaku dan ini masih merupakan Sebagian kecil permasalahan yang dihadapi umat manusia pada zaman modern (Khanafi, 2017, p. 22).

Pada era millennial sekarang ini, menariknya masjid di isi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan masjid masih menjadi tempat yang menarik dalam arus perjalanan dakwah. Bahkan para muslim muda yang ada di era millennial menjadi titik sentral dalam meramaikan masjid dan mendukung jalannya berbagai kegiatan keagamaan. Kehawatiran yang sempat dirasakan beberapa masyarakat dan jamaah ialah dengan kemajuan zaman yang begitu deras kita saksikan, ditakutkan keberfungsian masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah menjadi hilang atau ada ketakutan dapat terhapuskan oleh kemajuan zaman. Sehingga menarik bila kita melihat bagaimana eksistensi masjid serta keberfungsian di era millennial ini yang sebelumnya juga telah diwujudkan di masa Rasulullah SAW. (Putra & Prasetyo Rumandor, 2019).

B. Dana Masjid

1. Pengertian Dana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Sedangkan Indriyoni dalam bukunya mengatakan bahwa dana merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Sedangkan pengertian masjid secara teoritis konseptual adalah pusat kebudayaan Islam dan berfungsi untuk tempat beribadah kepada Allah SWT (E. Ayub, dkk, 1996, p. 56).

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manager keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestigasikan dalam aktiva tetap, mesti dapat juga kedalam aktiva lancar (Jumadi, 2018, p. 20).

Sedangkan dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan sesuai dengan keinginan yang

telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid sudah tentu memerlukan dana, tanpa adanya dana, kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat juga berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang (Budianas, 2016).

2. Manajemen Keuangan Masjid

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan (Sumardi, 2012, p. 11). Lebih lanjut pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

1) Menurut Dr. R. Makharita

Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/potensial di dalam pencapaian tujuan (Ismail, 2008).

2) Menurut The Liang Gie

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan (Ismail, 2008, p. 2).

3) Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Sumardi, 2012, p. 6).

4) Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2009, p. 9).

Sedangkan manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen, berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (HB, 2007, p. 1). Dari beberapa definisi diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan Tindakan untuk masa mendatang (Manulang, 1990, p. 11).

Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Jumadi, 2018). Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan Masjid yang direncanakan tidak

bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Muchtrom, 1996, p. 21).

Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

3) Pelaksanaan (Actuating)

George R Terry mengemukakan, *actuating* merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan

menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Manulang, 1963, p. 23).

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol) (Syafri, 1996, p. 282).

Pengawasan berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif (Jumadi, 2018, p. 32).

c. Administrasi Manajemen Keuangan Masjid

Dalam buku pola pembinaan kegiatan kemasjidan dan profil masjid, mushola dan langgar dikemukakan bahwa aspek administrasi merupakan bagian dari pembinaan *idarrah*. Lengkapnya disebutkan, pembinaan *idarrah* adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan *idarrah* agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdayaguna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jama'ah dalam arti yang seluas-luasnya.

Administrasi disini yaitu administrasi dalam arti khusus, yakni berupa pencatatan berbagai unsur yang tercangkup dalam

pengelolaan dan manajemen masjid. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka untuk melaksanakan manajemen masjid dari segi administrasi hendaknya dilakukan kegiatan yang bersifat administratif dan antara lain meliputi hal-hal berikut :

- 1) Pembukuan Keuangan Masjid.
- 2) Laporan Keuangan Masjid (LKM).
- 3) Buku Agenda Kegiatan.
- 4) Buku Agenda Rapat.
- 5) Buku Catatan Pengurus.
- 6) Buku Catatan Jama'ah.
- 7) Buku Inventaris Masjid.
- 8) Surat Menyurat.
- 9) Kepanitian (Suherman, 2012, p. 113).

Semua aspek administratif tersebut hendaknya dipahami oleh semua SDM masjid terutama personal yang membidangnya. Agar semua pengurus atau pengelola masjid dapat memahaminya dan mampu melakukan kegiatan administratif tersebut, kiranya dapat dipelajari rincian berikut:

- 1) Pembukuan Keuangan Masjid

Aspek finansial atau bidang keuangan sering menjadi hal yang sensitif. Oleh sebab itu hal ini membutuhkan pencatatan yang cermat dan tepat. Apabila masjid telah mempunyai kegiatan keuangan yang relatif banyak pos-posnya, sebaiknya hal ini dilakukan dan ditangani melalui sistem akuntansi. Namun demikian umumnya atau sebagian besar masjid di lingkungan kita dalam hal keuangan masih bisa dilaksanakan melalui pembukuan.

Menurut KBBI, pembukuan diartikan sebagai pencatatan dalam buku. Jika yang dicatatnya tentang keuangan berarti pencatatannya mengenai keuangan dalam buku. Dengan demikian mengenai pembukuan keuangan masjid tugas

wewenang dan tanggung jawabnya berpusat pada bendahara (umum) tetapi dalam pelaksanaannya bendahara atau bendahara umum bisa saja mendelegasikan atau membagikan tugas. Wewenang dan tanggung jawabnya tersebut kepada personil terkait lainnya. Untuk menjaga tertib administrasi keuangan maka dalam suatu manajemen masjid minimal harus ada:

a) Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM)

APBM hendaknya menjadi titik awal dari kegiatan keuangan suatu manajemen masjid. Sebagaimana kelaziman APBM biasanya disusun setahun sekali mulai dilaksanakan di awal tahun dan tentunya berakhir di penghujung tahun yang bersangkutan (Suherman, 2012, p. 114). Hal ini menjadi tugas utama bendahara yang dibantu oleh stafnya serta berkoordinasi dengan pengurus terkait lainnya.

Dengan demikian tampak sekali bahwa tugas bendahara bukan hanya menerima dan mengeluarkan uang saja. Melainkan betul-betul mengelola keuangan dalam artian ikut serta secara aktif memimpin dan menggerakkan setiap elemen manajemen dalam penggalangan, pengadaan, dan pemenuhan dana untuk semua kegiatan di lingkungan masjid. Agar semua itu dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka sekali lagi perlu disusun dalam suatu APBM adapun cara penyusunannya sebagai berikut:

- i. (Jika sudah ada) pelajari dan lihat saldo (prakiraan) pada APBM tahun berjalan atau yang di dalamnya sedang menggunakan APBM tersebut. Hal ini sebaiknya dimulai pada bulan September atau pada bulan Oktober bulan yang bersangkutan.

- ii. Bendahara berkoordinasi dengan stafnya atau personal yang terkait langsung dengan bendahara dan berkoordinasi pula dengan pengurus lainnya untuk mencari data tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.
- iii. Menyusun dan membuat rancangan APBM (RAPBM) untuk yang akan datang. RAPBM ini sudah siap selambat-lambatnya awal Desember, karena pada akhir Desember hal ini harus diajukan dan disahkan bendahara (umum) dan atau ketua (umum) dalam rapat pleno pengurus. Akan lebih baik jika penagajuan ini bertepatan dengan rapat kerja (tahunan) pengurus, sehingga bisa disahkan dalam rapat kerja tersebut.
- iv. Setelah disahkan, tentunya RAPBM tadi menjadi APBM dan siap untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya seiring dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilingkungan masjid pada tahun tersebut (Suherman, 2012, p. 115).

b) Teknik Pelaksanakan APBM

Ikhtisar keuangan yang berupa APBM tersebut hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik. Karenanya semua pengurus atau pengelola masjid yang dikoordinasikan oleh bendahara harus bekerja sama dan sama-sama bekerja serta berusaha sekuat tenaga agar:

- i. Saldo akhir APBM tersebut surplus (jumlah penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran dana untuk kegiatan-kegiatan) sesuai dengan nilai yang diprakirakan.
- ii. Bahkan kalau mungkin surplus tadi melebihi nilai yang telah disusun dengan nilai yang diprakirakan.

- iii. Semua pihak terkait hendaknya melakukan disiplin anggaran.
 - iv. Bendahara membuat mekanisme atau cara “pencairan” anggaran.
 - v. Seluruh pengurus masjid terutama pelaksana kegiatan (bila perlu) termasuk jama’ah, hendaknya mengetahui mekanisme atau tata cara pencairan anggaran tersebut.
- c) Buku Kas dan Catatan Keuangan Lainnya

Dalam hal administrasi keuangan masjid; buku pola pembinaan kegiatan kemasjidan dan profil masjid, mushola, dan langgar menyebutkan ada 6 poin yang melingkupi hal tersebut, 5 diantaranya meliputi :

- i. Pembukuan pemasukan dan pengeluaran uang masjid dalam buku kas dan setiap bulan ditutup, ditandatangani oleh bendahara dan dan ketua masjid.
- ii. Semua pengeluaran hendaknya memakai kwitansi.
- iii. Pengeluaran hendaknya sesuai dengan program yang direncanakan.
- iv. Semua bukti pengeluaran hendaknya disimpan dalam file tersendiri yang sewaktu-waktu bisa dicek.
- v. Uang tunai sebaiknya disimpan dalam brankas di kantor atau bank. Sebaiknya tidak menyimpan di rumah (Suherman, 2012, p. 117).

2) Laporan Keuangan Masjid (LKM)

Agar semua catatan keuangan dapat lebih memberikan manfaat bagi manajemen maupun pihak terkait, sebaiknya selalu dilaporkan secara berkala atau periodik kepada jama’ah dan umat pada umumnya. Untuk melakukan pelaporan tersebut, maka dapat dilaksanakan LKM atau laporan keuangan masjid.

Melalui LKM ini akan diperoleh “*open management*” dalam hal keuangan atau pengelolaan keuangan yang terbuka dalam artian *steakholder* atau semua pihak yang terkait dapat mengetahui pemasukan maupun pengeluaran serta penggunaan dana yang ada. Jadi, dengan adanya LKM akan terjadi transparansi (keterbukaan) diantara pengurus atau pengelola masjid dengan jama’ah atau umat pada umumnya. Kondisi seperti ini tentunya akan menumbuhkan sikap dan perilaku amanah serta rasa saling percaya diantara sesama. Jika “kepercayaan” sudah tumbuh dengan subur, maka pendanaan bagi suatu kegiatan biasanya tidak akan jadi masalah. Bahkan hal tersebut hanya akan menjadi persoalan biasa yang memang harus tetap diusahakan pengadaannya. Pengadaan disini maksudnya yaitu pengadaan dana untuk berbagai kegiatan (Suherman, 2012, p. 119).

Minimal ada tiga jenis LKM yang biasa dilaksanakan di suatu masjid. Hal tersebut umumnya berkaitan waktu pertemuan para jama’ah dalam sholat jum’at atau berkenaan dengan rapat tahunan para pengurus atau pengelola masjid. bertitik tolak dari hal tersebut, maka 3 LKM itu terdiri atas LKM mingguan, LKM bulanan dan LKM tahunan.

a) LKM Mingguan

Umat Islam dipertemukan Allah Swt. Di masjid pada dasarnya minimal 5 kali dalam sehari atau sehari semalam (24 jam). Namun pertemuan umat Islam di masjid dalam jumlah yang lebih besar lagi yakni minimal seminggu sekali yakni pada waktu dilaksanakannya shalat jum’at tersebut, disampaikanlah informasi mengenai keuangan masjid kepada jam’ah atau umat Islam yang pada saat itu hadir untuk bersama-sama menunaikan ibadah shalat jum’at.

Oleh sebab itu lebih efektif bila 1 kali dalam seminggu yaitu hari jum'at tersebut, disampaikanlah informasi mengenai keuangan masjid kepada jama'ah atau umat Islam yang pada saat itu hadir untuk bersama-sama menunaikan shalat jum'at. Hal ini memang sudah biasa dilakukan di tiap-tiap masjid bersamaan dengan pengumuman lainnya yang disampaikan menjelang khotib naik mimbar menyampaikan khutbahnya. Dengan retorika (ilmu atau gaya bicara) yang mapan biasanya setiap masjid telah memiliki petugas untuk menyampaikan hal tersebut.

LKM mingguan sebaiknya disampaikan setiap hari Jumat. Dan akan lebih baik lagi bila LKM mingguan disampaikan dengan cara ditempel dipapan pengumuman atau madding (majalah dinding) masjid. Adapun format dan redaksinya (isi tulisanya) disesuaikan dengan kebutuhan.

b) LKM Bulanan

Guna lebih memantapkan LKM mingguan, maka pengurus atau pengelola masjid hendaknya juga melaksanakan LKM bulanan. Walaupun nama dan jumlahnya pun tidak atau berbeda, tetapi dalam penyampainnya bisa dilakukan di hari Jum'at pula. Hal ini tentu disampaikan Jum'at minggu pertama bulan berikutnya.

Contoh LKM bulanan untuk bulan Januari 2021, maka penyampainnya yaitu pada hari Jum'at minggu Pertama bulan Februari 2021. Adapun format dan redaksinya bisa jadi sama saja dengan LKM mingguan. Hanya saja penyampainnya tentu dibutuhkan redaksi yang tepat.

Apabila manajemen masjid yang bersangkutan mampu mencetak buletin atau menerbitkan majalah bulanan, tentu akan lebih hebat lagi bila LKM Bulanan ini disajikan melalui buletin atau majalah tersebut. Lebih dari itu, media masa cetak tadi bisa dijadikan salah satu sumber penggalan dana dengan catatan harus sesuai dengan syari'at Islam dan ada petugas yang menanganinya secara khusus. Sebab hal ini tidak bisa setengah-setengah. Apabila hal ini bisa dengan cermat dilakukan, maka buletin/majalah tadi bisa dibagikan kepada jama'ah secara gratis. Dengan demikian kredibilitas manajemen masjid meningkat, dan kepercayaan jama'ah serta umat akan terus tumbuh subur dan imbasnya insyaallah masjid akan makmur (Suherman, 2012, p. 121).

c) LKM Tahunan

Kepercayaan jama'ah dan umat Islam pada umumnya terhadap masjid harus terus dipupuk. Oleh karena itu, selain LKM mingguan dan LKM bulanan, maka hendaknya dilengkapi pula dengan LKM tahunan. Hal ini dimaksudkan untuk semakin memperkuat kepercayaan jama'ah dan umat Islam terhadap manajemen masjid yang dilaksanakan oleh pengurus masjid.

LKM Tahunan sebaiknya disajikan bersamaan dengan laporan kegiatan secara keseluruhan selama satu tahun. Tepatnya hal ini disampaikan dulu pada rapat tahunan pengurus masjid kemudian setelah disahkan melalui rapat pleno. Barulah disajikan bagi jama'ah atau untuk umat Islam pada umumnya yang ketepatan singgah atau berjama'ah di masjid yang bersangkutan.

Sekali lagi, andai kata manajemen sudah mampu mempunyai buletin/ majalah, maka akan lebih tepat bila LKM tahunan ini dimuat di buletin/majalah tersebut.

3) Buku Agenda Kegiatan

Agenda maksudnya acara, jadi buku agenda kegiatan berarti buku yang isinya merupakan acara-acara yang akan diikuti atau yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan selama kurun waktu atau periode tertentu. Dalam buku agenda kegiatan seluruh rangkaian acara yang akan diikuti atau dilakukan oleh yang bersangkutan hendaknya disusun acara berurutan berdasarkan tanggal/bulan/tahun yang bersangkutan, dan per mata acara diusahakan dalam 1 halaman. Apabila ternyata harus sampai lebih satu halaman, tidak menjadi masalah, tetapi untuk halaman agenda berikutnya dimulai dari halaman baru (Suherman, 2012, p. 122).

Sementara itu untuk format dipapan agenda kegiatan biasanya hanya tertulis kolom-kolom sebagaimana contoh berikut ini.

AGENDA KEGIATAN PENGURUS

MASJID AGUNG BAITUSSALAM

Tanggal.....s/d.....

No.	Tanggal	Nama/Jabatan	Kegiatan	Keterangan

Tabel 2. Format Agenda kegiatan

Melalui buku agenda kegiatan yang disajikan pula pada papan agenda kegiatan sudah dekat pelaksanaan acaranya. Kemungkinan besar semua kegiatan dapat ditata dengan baik.

Di samping itu antara semua pengurus bisa saling mengingatkan.

4) Buku Agenda Rapat

Banyak manfaat yang bisa didapat dengan dibukukannya agenda agenda rapat. Minimal, berbagai agenda rapat menjadi satu dalam satu buku, dan urutan waktu otomatis bisa tersusun secara sistematis. Dengan agenda rapat yang baik, maka rapat kemungkinan besar akan lebih terarah, efektif dan efisien. Pimpinan rapat hendaknya berpedoman pada agenda rapat yang telah disiapkan. Bahkan staf kesekretariatan pun yang biasa menjadi penulis (notulen) dalam suatu rapat akan relatif lebih mudah dalam menarik kesimpulan isi dari rapat tersebut. Sebab segala sesuatunya sudah direncanakan dalam agenda rapat (Suherman, 2012, p. 124).

5) Buku Catatan Pengurus

Dibutuhkan adanya buku catatan pengurus, yang minimal terdiri atas 2 buku yang terkait, yaitu:

- a) buku catatan pengurus yang berisi kumpulan biodata atau riwayat hidup singkat pengurus.
- b) buku catatan pengurus yang memuat daftar induk pengurus.

6) Buku Catatan Jama'ah

Tidak berbeda dengan buku catatan pengurus, buku catatan jama'ah juga terdiri atas 2 bagian, yaitu yang berisi kumpulan biodata jama'ah dan buku induk jama'ah. Prosesnya saja yang berbeda di awal pendataan jama'ah. Kegiatan pendataan ini dilakukan berada dalam lingkungan koordinasi di lingkungan staf kesekretariatan. Kongkritnya kegiatan ini ditangani oleh staf kesekretariatan. Setelah biodata ini terkumpul tentunya secara bertahap selanjutnya didaftar di buku induk jama'ah. Langkah administratif ini tentunya akan

memudahkan semua pihak untuk saling mengenal terutama dalam melakukan pembinaan yang yang memiliki tujuan utama memakmurkan masjid. Mengenai format buku induk jama'ah ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan. Artinya, bila perlu di tambah kolomnya, tambah saja, untuk kolom keterangan misalnya, bila perlu khusus tambah saja dan lain-lain (Suherman, 2012, p. 126).

7) Buku Inventaris Masjid

Inventaris adalah daftar yang memuat semua barang milik kantor yang dipakai dalam menjalankan tugas. Buku inventaris masjid berarti buku yang isinya tentang catatan barang-barang milik masjid yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas memakmurkan masjid. Keberadaan hal ini penting dan harus ada dalam manajemen masjid khususnya berkaitan dengan administrasi pengelolaan masjid. Buku ini tampaknya sudah lazim.

8) Surat Menyurat

Kegiatan administrasi yang paling kentara yaitu surat menyurat. Karenanya kegiatan yang menjadi tugas utama sekretaris dan atau staf kesekretariatan ini hendaknya dilaksanakan secermat mungkin. Staf kesekretariatan sangat dibutuhkan untuk “membuat” dan mengelola surat-surat. Disamping itu sosok ini dapat pula berfungsi sebagai “manajer kantor” yang sebaiknya senantiasa ada terutama pada saat “jam kantor kerja ” guna “membantu” memenuhi kebutuhan jama'ah yang memerlukan bantuan terkait atau pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian masjid tidak akan pernah sepi dari kegiatan minimal kegiatan administrasi yang dilakukan staf kesekretariatan.

9) Kepanitiaan

Untuk menangani kegiatan-kegiatan yang betul-betul bersifat teknik-operasional. Sebaiknya dibentuklah panitia pelaksana kegiatan atau kepanitian. Hal ini penting karena selain menumbuhkan daya tarik, kepanitian dapat pula dijadikan arena kaderisasi untuk menggali potensi dan meningkatkan kualitas kepengurusan atau manajemen masjid pada periode berikutnya. Dalam membentuk panitia pelaksanaan kegiatan atau kepanitian untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional harus disesuaikan pula dengan tata tertib administrasi khususnya yang menyangkut kepanitiaan. Berangkat dari semua pembahasan dan penjelasan mengenai administrasi masjid. Maka tampak sekali peran sentral dan posisi setrategis dan tata tertib administrasi. Oleh sebab itu, akan lebih baik lagi bila tata tertib administrasi tersebut disusun bersamaan dengan disusunnya perencanaan (Suherman, 2012, p. 129).

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan / lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan bidang yaitu : Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* :

a. Bidang *Idarah*

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan *Idarah*. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengaturkerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan (Ahmad & Achmad Satori Ismail, 2000, p. 134).

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*Leadership*),

agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Tanpa ada keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hasil yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

Sampai saat ini banyak masjid yang belum menjalankan sistem administrasi secara baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut berlalu begitu saja tanpa ada catatan dan dokumentasi. Administrasi kemasjidan akan memberi manfaat banyak diantaranya:

- 1) Diketuainya secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
- 2) Dengan administrasi yang baik dapat diadakan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau belum.
- 3) Dengan pelaksanaan administrasi, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya akan melihat sebagai suatu tanda adanya keterbukaan dan kemajuan kegiatan di masjid tersebut.
- 4) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri dan dapat dijadikan contoh atau bahan studi pada saat diperlukan.

Keuangan adalah salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktifitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jama'ah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu

pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk keperluan masjid (Ahmad & Achmad Satori Ismail, 2000, p. 134).

b. Bidang *Imarah*

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tertibnya pelaksanaan ibadah Shalat fardlu, Shalat jum'at, Mu'adzin, Imam, Khatib dan Pembinaan Jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'lim, Remaja Masjid, pengelolaan Perpustakaan Masjid dan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

c. Bidang *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

Dalam bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Arsitektur dan desain, meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawah dll).
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas, meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan, meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid (Mustofa, 2008, p. 20).

C. Kegiatan Sosial

1. Pengertian Kegiatan Sosial

Menurut KBBI kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Sedangkan menurut UU RI No.15 Tahun 2006 kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumberdaya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa (Pedia, 2014).

Ramlan.S juga mengemukakan kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Sedangkan Istimawan Dipohusodo mengemukakan kegiatan merupakan suatu operasi individu yang untuk kegunaanya dalam penjadwalan dapat dipandang sebagai suatu satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi (Lepank, 2018).

Pemahaman sosial dalam arti KBBI merupakan adanya sebuah hal-hal yang telah berhubungan dengan suatu komunitas atau karakteristik sosial dan yang mempertimbangkan dalam kepentingan publik. Sedangkan Keith Jacobs berpendapat sosial adalah adanya sesuatu yang telah dibangun dan dijalankan di sebuah situs terhadap komunitas (Evitasari, 2020).

Maka dengan demikian kegiatan sosial adalah suatu agenda yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan berorientasi pada kepentingan bersama, atas dasar inilah kegiatan akan senantiasa melibatkan makna partisipasi di masyarakat. Sedangkan menurut KBBI kegiatan sosial berasal dari kata dasar sosial. Sosial selalu berkaitan dengan masyarakat, sosial juga berkaitan dengan kepentingan umum, suka menolong, dan

lain-lain. kegiatan sosial lebih pada sesuatu yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis program yang ada di masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan sosial, dimana seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan memiliki banyak manfaat dan tidak berorientasi pada keuntungan. Kegiatan sosial biasanya akan senantiasa melibatkan banyak orang dan bukan untuk kepentingan pribadi. Meski demikian, dengan melakukan kegiatan sosial dapat menumbuhkan sikap tolong menolong dan bermanfaat secara riil dengan mengikuti kegiatan sosial (DosenSosiologi.Com, 2020).

2. Ciri-Ciri Kegiatan Sosial

Berikut beberapa ciri yang menandakan kegiatan tersebut untuk kegiatan sosial, yaitu:

a. Kegiatan Melibatkan Masyarakat

Kegiatan dilakukan dengan segala hal yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini manfaatnya juga dapat dirasakan secara langsung oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran atas segala tindakan yang dilakukan.

b. Bersifat Kepentingan Umum

Kegiatan disusun untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Kepentingan ini juga atas dasar rasa kemanusiaan bukan untuk kepentingan salah satu pihak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terlibat, kegiatan ini juga dapat digunakan untuk sarana sosialisasi,

c. Dilakukan Bersama-Sama

Kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, masyarakat biasanya berasal dari ruang lingkup tertentu. Misalnya kegiatan dilakukan pada lingkup RT/RW/desa. Banyak

kegiatan yang dilakukan ditempat atau yayasan tertentu yang membutuhkan dorongan semangat atau sejenisnya.

d. Terdapat Pihak Yang Bertanggung Jawab

Pelaksanaan kegiatan sosial membutuhkan seseorang atau lembaga yang menjalankan sikap tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Ketika terdapat orang yang mengurus kegiatan tersebut maka diharapkan dapat berjalan lancar dan tidak terdapat hal-hal yang diselewengkan.

e. Sasaran Kegiatan Jelas

Pihak yang dituju untuk menjadi sasaran kegiatan jelas serta tidak berlebihan. Orang yang menjadi sasaran kegiatan benar-benar ada, ketika sasaran jelas maka segala hal yang telah dikumpulkan dapat tersampaikan dengan baik.

f. Memiliki Niat Untuk Saling Membantu

Niat saling membantu merupakan modal awal untuk melakukan kegiatan sosial. Kegiatan sosial tidak boleh ditunggangi dengan berbagai kepentingan yang dapat merugikan orang lain. Kerugian yang dimaksud bukan hanya material tetapi juga arti moral dalam lingkungan masyarakat.

g. Dilakukan di Lingkungan Masyarakat

Tempat pelaksanaan tidak di tempat yang mewah melainkan disekitar tempat tinggal orang-orang, kegiatan yang dilakukan di lingkungan ini akan lebih mengena dibanding dengan melaksanakan kegiatan dengan mengundang masyarakat ditempat yang mewah dan jauh, ini bahkan dapat membuat mereka kesusahan (DosenSosiologi.Com, 2020).

3. Contoh Kegiatan Sosial

Adapun untuk beberapa contoh kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar dan dilakukan oleh berbagai lembaga, antara lain:

a. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan untuk kepentingan bersama. Bahkan hasil dari tindakan yang dilakukan juga memberikan dampak yang besar bagi lingkungan masing-masing, apabila dilakukan ketika mendekati musim hujan maka dapat mencegah sarang nyamuk pada genangan air dan mengurangi tumpukan sampah orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

b. Ronda

Ronda merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa aman masyarakat ketika malam hari untuk wilayah yang rawan terjadi pencurian, perampokan, dan jenis kejahatan lainnya, kegiatan ini memiliki banyak manfaat, rasa aman masyarakat merupakan hal yang sangat penting.

c. Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan sosial yang dapat meningkatkan pengetahuan masing-masing individu. Kegiatan penyuluhan dapat meliputi berbagai jenis sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, apabila masyarakat yang kurang peduli dengan kesehatan dapat mengikuti penyuluhan bidang kesehatan, seperti penyuluhan DBD, narkoba, gizi buruk, dan lain-lain.

d. Pelaksanaan Peringatan Hari Kemerdekaan

Kegiatan perayaan hari kemerdekaan merupakan momen yang luar biasa bagi setiap masyarakat, banyak hal yang dapat dilakukan untuk menunjukkan suka cita dalam menyambut hari kemerdekaan.

e. Menjenguk Tetangga

Kepedulian terhadap orang sekitar merupakan salah satu hal yang penting, kepedulian tersebut dapat dilakukan dengan hal-hal yang kecil seperti menjenguk tetangga apabila ada yang sakit. Ketika menjenguk biasanya membawa sesuatu yang kiranya dapat

membantu baik dari segi ekonomi atau dukungan agar termotivasi untuk cepat sembuh.

f. Donor Darah

Donor darah adalah salah satu kegiatan kemanusiaan yang sering dilakukan diberbagai daerah. Kegiatan ini jelas untuk kepentingan banyak orang, bahkan orang yang ikut serta donor darah tidak memikirkan dampak secara langsung yang akan diperoleh ketika melakukan donor darah.

g. Khitan Masal

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat untuk berkhitan. Bahkan penyelenggara kegiatan ini memberikan hadiah kepada orang yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Kegiatan ini banyak dilakukan ketika mendekati hari besar Islam, seperti maulid nabi, tahun baru Islam, dan lain-lain.

h. Pemberian Pelatihan

Pemberian pelatihan bersifat gratis dan dapat dihadiri oleh siapapun yang memiliki keinginan untuk belajar, kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu tergantung pada jenis pelatihan yang dilakukan.

i. Adanya Kegiatan Pembinaan

Kegiatan ini biasanya meliputi pembinaan dalam bidang pendidikan seperti pendidikan agama dan pendidikan umum. Biasanya di desa terpencil masih ada anak yang tidak sekolah sehingga mereka tidak mengenal pendidikan. Maka pihak-pihak yang memiliki kepedulian yang tinggi dapat melakukan berbagai jenis pembinaan dibidang pendidikan.

j. Galang Dana

Keinginan untuk membantu segala jenis kesusahan yang dirasakan oleh sesama manusia memiliki nilai tersendiri. Galang dana banyak dilakukan untuk membantu korban bencana,

pembangunan fasilitas umum yang harus segera dibangun, dan lain sebagainya (DosenSosiologi.Com, 2020).

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan beberapa contoh kegiatan sosial, dan masih banyak lagi kegiatan sosial yang bisa dilakukan pada lingkungan sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penyusunan akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. (Suryabrata, 1990, p. 23). Dalam hal ini peneliti akan mendatangi langsung Pengurus Masjid Agung Baitussalam untuk mengetahui secara langsung mekanisme pengelolaan dana masjid serta kegiatan sosial yang dilakukan.

B. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kantor dari Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Lokasi ini dipilih peneliti karena cukup untuk memperoleh data keuangan masjid, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid dan laporan keuangan masjid untuk kegiatan sosial terhadap masyarakat teruntuk menunjang penelitian.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan tertentu (Surakhmad, 1994, p. 134). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari data langsung pengurus takmir masjid, baik ketua, sekretaris ataupun bendahara dengan cara melakukan wawancara kepada pihak yang terkait.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang luar dari penyidik walaupun itu sesungguhnya asli (Surakhmad, 1994, p. 34). Data

sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, catatan, yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti buku dari A. Bachrun Rifai'I dan Moch. Fakhruroji (manajemen masjid, mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid), dan Moh. E. Ayub, dkk (manajemen masjid).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Nurindriyanto & Bambang, 2002, p. 157). Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Atau dapat diartikan juga pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008, p. 69)

Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan melihat kebijakan yang diambil oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto serta kegiatan sosial yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dijawab dan di rekam dengan alat (*tape recorder*) (Soehartono, 2008, p. 67). Definisi lain wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun, 2008, p. 192)

Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian (Nurindriyanto & Bambang, 2002, p. 193). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan mekanisme pengelolaan dana masjid dan mengetahui apa saja kegiatan sosial masjid terhadap masyarakat. Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait seperti ketua yayasan masjid, sekertaris dan bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2005, p. 236). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 2008, p. 69). Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk menunjang data yang langsung didapat dari pihak pertama seerti pengurus masjid. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, struktur organisasi, dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009, p. 233)

Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskripsi kualitatif. Yaitu Teknik analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan kata-kata atau kalimat. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pada penyederhanaan data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam aneka macam melalui beberapa seleksi dan penggolongan (Silalahi, 2012, p. 339). Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Data-data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami dalam penyusunan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut dapat dilihat, dipahami dan dianalisis lebih lanjut terkait data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari permulaan data, kemudian mencari arti benda-benda, mencatat keturunan pola-pola penjelasan, konfigurasi-

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi
(Silalahi, 2012, p. 314).



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam yang dulu bernama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m² dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirjo (Landrad Penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari KPA Mertadiredja III dari garwo Mas Adjeng Taloeke Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberikan nama Masjid Besar Purwokerto (Huda, 2021).

Masjid Agung Baitussalam dibangun di sebelah Barat alun-alun Purwokerto sebagai Ibu Kota Kabupaten Banyumas setelah perpindahan kota dan pusat pemerintahan dari alun-alun di Banyumas, Masjid Agung Baitussalam merupakan masjid kebanggaan masyarakat Banyumas yang secara historis tata letak bangunan pusat pemerintahan Kabupaten di wilayah Jawa berada di *circle* lingkaran disebelah alun-alun; masjid disebelah Barat, pendopo kabupaten disebelah Utara dan penjara disebelah Selatan, secara filosofis merupakan *united* (keterkaitan) antara pendopo bupati, masjid, penjara, dengan alun-alun ditengahnya sebagai *public area* berkumpulnya rakyat (Parsito, 2021).

Nilai Historis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai simbol religius masyarakat panginyongan sangat terkait dengan sejumlah perkembangan Kota Purwokerto. Kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada awalnya memiliki komposisi yang heterogen dari berbagai organisasi masyarakat Islam yang diangkat oleh Departemen Agama Kabupaten Banyumas dan setelah presiden membentuk Badan

Kesejahteraan Masjid (BKM) maka pembinaan masjid-masjid di Indonesia dibawah naungan BKM dari Pemerintahan Daerah (Pemda) banyumas merasa memiliki dan bertanggung jawab dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hal ini terlihat dari rehab fisik dan perluasan yang dilakukan oleh pemda dan masyarakat (Mujiono, 2017, p. 24).

Pada tahun 1970 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik, yaitu pembangunan serambi masjid yang dilakukan oleh pemda dan masyarakat yang diresmikan oleh Bupati Sockarno Agung dan Ketua BKM KH. Mukhlis pada tanggal 21 Agustus 1970 M/ 19 Jumadil Akhir 1390 H. Pada tahun 1994 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik yang kedua yaitu pembangunan total dengan arsitektur bangunan masjid sekarang dengan dua buah kubah besar yang berada di sebelah Barat yang berbahan stainless dan yang di sebelah Timur dengan bahan beton dan semen yang berwarna hijau dan Menara yang sebelumnya berjumlah dua sekarang menjadi satu dengan bentuk yang lebih ramping dan lebih tinggi serta melakukan perluasan masjid yang diresmikan oleh Bupati Djoko Sudantoko pada tanggal 16 Agustus 1994 M/ 8 Rabiul Awal 1415 H (Mujiono, 2017).

2. Letak Geografis

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdapat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Masjid No. 1 dengan batas-batas sebagai berikut; sebelah Utara terdapat bangunan milik Umar Hadi S.H,Cs, di sebelah Timur terdapat Jalan Masjid, di sebelah Selatan terdapat Jalan Jendran Soedirman, dan di sebelah Barat terdapat bangunan milik Buntoro Indiarti. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terletak dipusat Kota Purwokerto yang berdekatan dengan alun-alun Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam

Purwokerto merupakan masjid terbesar dan mampu menampung jamaah terbanyak di wilayah KOTIP Purwokerto (Parsito, 2021).

3. Visi Misi

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang terletak dipusat kota dan sebagai masjid kebanggaan masyarakat Banyumas memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Visi

Dinamis, Religius Dan Amanah Sesuai Tuntunan Rasulullah

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro.
- 2) Meningkatkan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rosul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami.
- 3) Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat (Huda, 2021).

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi tentu dibutuhkannya sebuah struktur organisasi. Begitu juga dengan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, dalam mengelola dana dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid dibutuhkannya sebuah struktur organisasi. Maka berikut merupakan struktur organisasi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto:

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Ahmad Mulyono, S.H |
| b. Sekretaris | : Nur Asyik, S.Ag |
| c. Bendahara I | : Drs. H. Chamdi |
| d. Bendahara II | : Agus Parsito (Parsito, 2021). |

Adapun tugas dari masing-masing Badan Pengurus Harian (BPH) Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yaitu:

- a. Ketua Yayasan, bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktivitas pengurus masjid lainnya, memegang kebijaksanaan umum dan memberikan keputusan yang berkaitan dengan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
- b. Sekretaris, bertanggung jawab bagi pengadaan sarana serta prasarana kesekretariatan lainnya, membuat laporan kegiatan masjid, menyediakan daftar hadir dan membuat catatan-catatan rapat pengurus masjid, dan mengarsipkan segala macam surat.
- c. Bendahara, bertanggung jawab atas administrasi keuangan masjid, membuat laporan keuangan masjid secara berkala sehingga dapat diperiksa oleh Badan Pengawas Yayasan (BPY) satu bulan sekali, menandatangani bukti-bukti pengeluaran dan penerimaan uang masjid, membuat dan mengumpulkan bukti-bukti tertulis pengeluaran uang yang berupa kwitansi dan lain sebagainya, dan menerima dan menyimpan uang kas masjid (Parsito, 2021).

Selain Badan Pengurus Harian (BPH) Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memiliki 20 tenaga pembantu masjid yang terdiri dari dua imam masjid yaitu Ust. Safin Santarwi, S.Pd, dan Ust. Masnun Alim Al-Hafidz, tiga muadzin yaitu Susmiyono, A. Riyadin, dan Firdaus, dan beberapa tenaga pembantu lainnya seperti *office boy* (OB) dan tukang parkir (Parsito, 2021).

B. Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur,

pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Daryanto, 1997).

Menurut George R. Terry, Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Sumardi, 2012, p. 6).

Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melakukan perencanaan pengelolaan keuangan dengan membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM) setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya dana yang dikeluarkan oleh pengurus masjid jelas, sesuai dengan kebutuhan operasional masjid (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Setiap tahunnya pengurus masjid membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM). Dengan adanya APBM ini pengurus masjid bisa merencanakan berapa dana yang akan dikeluarkan dengan melihat perkiraan pendapatan yang diperoleh masjid (Parsito, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan (Daryanto, 1997). Sumber utama dana Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berasal dari kotak infak dan kotak parkir yang disediakan oleh pengurus masjid. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk biaya operasional masjid seperti membayar listrik, air, telepon, honor tenaga pembantu masjid, dan lain-lain. Dalam satu bulan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto bisa mendapatkan dana sebesar Rp. 65.000.000 dari kotak infak dan kotak parkir, tetapi sejak pandemi Covid-19 pemasukan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami penurunan. Dana tersebut nantinya akan dikelola oleh pengurus masjid untuk biaya operasional masjid,

pengurus masjid harus membayarkan sebesar Rp. 4.800.000 untuk membayar listrik, air dan telepon. sedangkan untuk honor tenaga pembantu masjid, pengurus masjid harus mengeluarkan sebesar Rp. 20.000.000 (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Sumber utama dana masjid murni dari kotak infak jamaah yang disediakan pengurus masjid, sebelum pandemi covid-19 setiap bulannya masjid bisa mendapatkan dana sebesar Rp. 65.000.000, tetapi sejak adanya pandemi covid-19 pemasukan masjid berkurang, karena berkurangnya jamaah yang datang ke masjid. Nantinya dana tersebut akan digunakan untuk biaya operasional masjid seperti bayar listrik dan honor tenaga pembantu masjid (Parsito, 2021).

Sejak tahun 2020 pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mulai bekerja sama dengan pihak perorangan dengan menyewakan sebagian kantor masjid untuk digunakan sebagai barbershop dan tempat makan, sistem sewa tersebut menggunakan hitungan tahun. Dalam satu tahun pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memberikan harga sewa sesuai pasaran yaitu kisaran harga Rp. 25.000.000, namun jika pihak penyewa hanya mampu membayar dibawah harga pasaran pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto tidak membebankan hal itu, karena nantinya uang sewa tersebut akan digunakan untuk biaya operasional masjid (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Sistem sewa yang digunakan barbershop dan rumah makan menggunakan sistem sewa pertahun, pengurus masjid memberikan harga sewa sesuai harga pasar yaitu sekitar Rp. 25.000.000 pertahunnya. Tetapi jika penyewa tidak mampu membayar uang sewa secara keseluruhan, pengurus masjid akan memaklumi hal tersebut (Parsito, 2021).

Dalam pengelolaan keuangan masjid tentu diperlukannya sebuah administrasi keuangan. Administrasi disini yaitu administrasi dalam arti khusus, yakni berupa pencatatan berbagai unsur yang tercangkup dalam

pengelolaan dan manajemen masjid. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka untuk melaksanakan manajemen masjid dari segi administrasi hendaknya dilakukan kegiatan yang bersifat administratif antara lain meliputi hal-hal berikut :

- 1) Pembukuan Keuangan Masjid.
- 2) Laporan Keuangan Masjid (LKM).
- 3) Buku Agenda Kegiatan.
- 4) Buku Agenda Rapat.
- 5) Buku Catatan Pengurus.
- 6) Buku Catatan Jama'ah.
- 7) Buku Inventaris Masjid.
- 8) Surat Menyurat.
- 9) Kepanitian (Suherman, 2012, p. 113).

Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki laporan harian, bulanan, serta tahunan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran operasional masjid. Selain buku laporan keuangan, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memiliki buku agenda kegiatan, buku rapat dan buku catatan inventaris masjid.

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Dalam pembukuan keuangan masjid, bendahara masjid mempunyai buku laporan harian, bulanan serta tahunan. Selain itu pengurus masjid juga mempunyai buku kegiatan, buku rapat pengurus dan buku inventaris masjid. Sehingga jika pengurus masjid melakukan rapat atau melakukan kegiatan lainnya pengurus Masjid Agung Baitussalam mempunyai buku catatan kegiatan (Parsito, 2021).

Laporan keuangan masjid nantinya akan di publikasikan dengan menempel laporan keuangan perbulan di majalah dinding (mading) masjid dan diumumkan pada saat sholat jum'at. Laporan keuangan masjid nantinya akan diperiksa setiap bulan oleh Badan Pengawas Yayasan, hal itu akan memudahkan pengurus jika nantinya ada kekeliruan dalam pembukuan laporan keuangan masjid (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Setiap bulannya laporan keuangan masjid akan ditempel di madding masjid, hal itu dilakukan jika laporan keuangan sudah diperiksa oleh Badan Pengawas Yayasan (BPY), selain ditempel di madding masjid, laporan keuangan masjid juga akan diumumkan pada saat sholat Jum'at (Parsito, 2021).

Selain untuk biaya operasional masjid, uang kas masjid juga digunakan untuk kegiatan sosial bagi masyarakat. Menurut KBBI kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Sedangkan Istimawan Dipohusodo mengemukakan kegiatan merupakan suatu operasi individu yang untuk kegunaanya dalam penjadwalan dapat dipandang sebagai suatu satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi (Lepank, 2018).

Sedangkan sosial dalam arti KBBI merupakan adanya sebuah hal-hal yang telah berhubungan dengan suatu komunitas atau karakteristik sosial dan yang mempertimbangkan dalam kepentingan publik. Sedangkan Keith Jacobs berpendapat sosial adalah adanya sesuatu yang telah dibangun dan dijalankan di sebuah situs terhadap komunitas (Evitasari, 2020).

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu membagikan makanan dan takjil gratis untuk buka puasa pada bulan Ramadhan. Selama bulan Ramadhan, dana yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut menggunakan uang kas masjid, pengurus masjid setiap harinya bisa mengeluarkan dana lebih dari 5 juta rupiah. Selain dari uang kas masjid, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memperoleh dana dari swadaya infaq amal, relawan infaq dan donator tanpa ada dana dari bantuan pemda setempat. Selama bulan Ramadhan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial tersebut sebesar Rp. 200.000.000. Pengurus masjid memesan takjil dan makanan tersebut kepada kerabat yang mempunyai usaha kuliner, dengan begitu Masjid Agung Baitussalam

Purwokerto juga turut membantu perekonomian masyarakat sekitar (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Kegiatan sosial yang dilakukan pada bulan Ramadhan setiap harinya bisa menghabiskan dana sekitar Rp. 5.000.000, itu belum termasuk biaya lain-lainnya seperti untuk kegiatan itikaf. Sehingga jika di total selama satu bulan, alokasi dana untuk kegiatan bulan Ramadhan mencapai Rp. 200.000.000. Sebagian besar dana yang digunakan berasal dari kas masjid, tetapi ada juga donasi dari jamaah (Parsito, 2021).

Kegiatan ini rutin dilakukan karena Masjid Agung Baitussalam berada di pusat kota yang bersebrangan dengan alun-alun yang menjadi pusat berkumpulnya banyak orang. Ketika bulan Ramadhan, banyak masyarakat yang melakukan “ngabuburit”, para musafir yang akan mudik ke kampung halaman dan banyak juga pengamen dan tukang parkir yang sedang mencari nafkah. Kegiatan membagikan makanan dan takjil gratis ini dilakukan dengan tujuan berbagi dengan masyarakat yang mungkin tidak bisa membeli makanan untuk berbuka puasa, untuk musafir yang belum sempat membeli makanan atau jamaah lain yang akan melakukan sholat di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan bulan Ramadhan nantinya akan dimasukkan ke laporan keuangan tahunan, tetapi kegiatan tersebut juga memiliki laporan keuangan sendiri,

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Laporan keuangan kegiatan bulan Ramadhan dimasukkan ke laporan tahunan, tetapi tetap dibuatkan jurnalnya sendiri. Karena nantinya jurnal tersebut bisa dijadikan acuan panitia tahun selanjutnya. Berbeda dengan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER), karena kegiatan ini baru pertama kali dilakukan oleh pengurus masjid maka laporan keuangan kegiatan budikdamber masuk ke dalam laporan bulanan (Parsito, 2021).

Bukan hanya membagikan makanan dan takjil gratis saat bulan Ramadhan, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada masyarakat yang terkena dampak virus corona (Covid-19). Sumber dana untuk menyalurkan sembako ini berasal dari uang kas masjid dan infaq dari jamaah. Selain itu, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) untuk masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi virus corona (Covid-19) (Parsito, 2021).

Pelatihan ini digelar sebanyak lima kali sesi dengan jumlah masing-masing sesi 20 peserta. Sumber dana untuk kegiatan pelatihan budikdamber berasal dari uang kas masjid, dan alokasi dana yang dikeluarkan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam berkisar Rp. 25.000.000. Selain dari uang kas masjid, pelatihan budikdamber ini mendapatkan *sponsorship* dari jamaah.

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Setiap peserta diperkirakan mendapatkan paket bantuan sebesar Rp. 250.000. Dana yang digunakan untuk kegiatan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) sebagian besar berasal dari kas masjid, tetapi ada juga *sponsorship* dari jamaah (Parsito, 2021).

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020 dimana awal virus corona (Covid-19) menyabar di Indonesia yang menyebabkan perekonomian Indonesia terpuruk. Dengan diadakannya pelatihan budikdamber pengurus masjid berharap dapat memulihkan perekonomian masyarakat yang terdampak Covid-19 dan sebagai salah satu upaya untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat. Dana yang dikeluarkan untuk pelatihan budikdamber ini akan dimasukkan ke laporan keuangan bulanan, karena kegiatan pelatihan ini baru pertama kali dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Parsito, 2021).

Dalam mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial, pengurus masjid berpedoman pada misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yaitu “Melaksanakan tata manajemen masjid yang professional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro dan menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat”. Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berpedoman bahwa dana yang masjid peroleh dari jamaah akan kembali kepada jamaah, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan melakukan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan. Pembukuan laporan keuangan masjid untuk kegiatan sosial juga dilakukan menggunakan sistem akuntansi komputer program MYOB, dan akan diperiksa secara rutin setiap satu bulan sekali oleh Badan Pengawas Yayasan (BPY) (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Pengurus masjid mengelola dana masjid bukan hanya untuk biaya operasional masjid, tetapi bagaimana caranya uang yang sudah diinfakan oleh jamaah kembali lagi kepada jamaah dalam bentuk yang berbeda. Contohnya yaitu manfaat dari pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) (Parsito, 2021).

Selain kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan dan pelatihan budikdamber, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga melakukan kajian agama secara rutin yang dilakukan pada waktu selesai sholat shubuh dan sholat maghrib. Pengurus masjid berharap dengan adanya kajian ini jamaah tidak hanya melakukan sholat saat ke masjid, tetapi juga turut mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, karena kajian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan taqwa jamaah kepada Allah SWT (Parsito, 2021).

C. Pendistribusian Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

1. Pendistribusian Dana Masjid

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan salah satu masjid yang melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat sekitar, kegiatan tersebut diantaranya membagikan takjil dan makanan gratis untuk buka puasa saat bulan Ramadhan. Hal itu sudah dilakukan sejak Masjid Agung Baitussalam Purwokerto didirikan, karena itu sudah menjadi ciri khas Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Pemberian takjil dan makanan gratis diberikan pengurus masjid sebelum kumandang Adzan maghrib, namun sebelumnya pengurus masjid mengadakan pengajian bersama dan ceramah agama untuk menanti Adzan maghrib. Selain kegiatan pemberian takjil dan makanan gratis, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga adakan ibadah itikab 10 hari menjelang akhir Ramadhan (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Sejak awal berdirinya Masjid Agung Baitussalam, kegiatan membagikan makanan dan takjil pada bulan Ramadhan sudah dilakukan. Sehingga pengurus masjid yang sekarang hanya melanjutkan kebiasaan yang sudah dilakukan pengurus masjid sebelumnya. Ini sudah menjadi ciri khas Masjid Agung Baitussalam, untuk pembagian makanan dan takjil dilakukan sebelum adzan maghrib, pengurus masjid juga menghimbau masyarakat supaya ikut kajian bersama di masjid terlebih dahulu (Parsito, 2021).

Pada saat pandemi Covid-19 pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga menyalurkan bantuan paket sembako

sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat. Paket sembako ini berisi 5 kg beras, 5 buah mie instan dan 1 botol minyak goreng, penyaluran paket sembako dibagikan pada 4 cluster yaitu Kecamatan Purwokerto Barat (Kelurahan Kedungwuluh), Kecamatan Purwokerto Timur (Kelurahan Sokanegara), Kelurahan Kranji serta cluster umum untuk masyarakat seperti tukang parkir, pengayuh becak dan lainnya. Pembagian dilakukan dengan sistem *drop off*, masing-masing tempat di “drop” sejumlah paket kemudian tokoh masyarakat setempat yang membaginya sesuai aturan *physical distancing* (Medan, 2020).

Bukan hanya membagikan sembako, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga melakukan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) untuk masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi virus corona (Covid-19). Setiap peserta mendapatkan satu paket bantuan berupa ember ukuran 70 liter, 10 buah gelas plastik, 1,5 meter kawat, 1 kantong arang kayu, 40 ekor benih lele, 1 kantong bibit kangkung, dan 1 kg pakan ikan. Paket bantuan tersebut dibagikan oleh pengurus masjid saat pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan supaya peserta mendapat gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menjalankan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER), karena cukup membantu perekonomian pada masa pandemi sekarang ini (Parsito, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bapak Agus Parsito, bahwa:

Setiap peserta mendapatkan satu paket bahan baku Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER), pembagian paket tersebut dilakukan pada waktu pelatihan. Hal ini dilakukan supaya peserta bisa mendapatkan gambaran dari materi yang diberikan oleh pak toto selaku pemateri (Parsito, 2021).

2. Kegiatan Sosial Yang Mendapatkan Bantuan Dana Masjid

Menurut KBBI kegiatan sosial berasal dari kata dasar sosial. Sosial selalu berkaitan dengan masyarakat, sosial juga berkaitan dengan kepentingan umum, suka menolong, dan lain-lain. kegiatan sosial lebih pada sesuatu yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis program yang ada di masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan sosial, dimana seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan memiliki banyak manfaat dan tidak berorientasi pada keuntungan. Kegiatan sosial biasanya akan senantiasa melibatkan banyak orang dan bukan untuk kepentingan pribadi. Meski demikian, dengan melakukan kegiatan sosial dapat menumbuhkan sikap tolong menolong dan bermanfaat secara riil dengan mengikuti kegiatan sosial (DosenSosiologi.Com, 2020). Adapun beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yaitu:

a. Membagikan Takjil dan Makanan Gratis Pada Bulan Ramadhan

Bulan suci Ramadhan merupakan kesempatan bagi setiap hamba Allah untuk lebih meningkatkan ketakwaan, dikarenakan bulan ini memiliki beberapa keutamaan atau manfaat seperti bulan diturunkannya Al-Qur'an, bulan penuh keberkahan, hadirnya malam lailatul qodar, bulan pengampun dosa, dan bulan dimana dibukanya pintu surga dan ditutupnya pintu neraka.

Dibulan ini masyarakat saling berlomba untuk melakukan kebaikan, sama halnya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Masjid ini menjadi salah satu masjid yang secara rutin melakukan kegiatan sosial pada bulan Ramadhan, yaitu dengan membagikan takjil dan makanan secara gratis kepada jamaah untuk berbuka puasa (Parsito, 2021).

Dengan adanya kegiatan sosial ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak bisa membeli makanan untuk buka puasa, pengamen dan tukang parkir yang sedang mencari rezeki, atau musafir yang belum sempat membeli makanan.

b. Membagikan Sembako Kepada Masyarakat Miskin

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus disease*. Virus yang ditransmisikan melalui *droplet* (percikan air liur) ini menyebabkan penderitanya mengalami demam, batuk, flu, dan sesak nafas. Dampak dari pandemi virus ini bukan hanya dari sisi kesehatan, melainkan juga sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia, seperti beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan karena produksi barang yang terganggu, impor barang menjadi terhambat, rusaknya tatanan ekonomi, kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun, banyaknya karyawan yang terkena PHK, ditutupnya UMKM dan sebagainya. Hal ini berdampak pada masyarakat menengah kebawah dalam pemenuhan kebutuhan pangannya dalam sehari-hari. Untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat. Pengurus masjid berharap dengan adanya bantuan sembako ini dapat sedikit membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Parsito, 2021).

c. Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER)

Penyaluran sembako merupakan kegiatan sosial yang sangat bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan, terbukti sudah banyak dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak. Tetapi pandemi virus corona (Covid-19) tidak bisa diprediksi akan sampai kapan menyebar di dunia khususnya Indonesia,

maka dengan begitu pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) untuk masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi virus corona (Covid-19). Pelatihan ini bersifat pemberdayaan, jika bantuan disalurkan dalam bentuk alat produksi, maka pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sudah menciptakan lapangan pekerjaan sesuai situasi dan kondisi masyarakat (Parsito, 2021).

Pencetus pertama pelatihan budikdamber ini adalah Toto Agung selaku Dosen Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) pelatihan budikdamber diisi dengan diskusi langsung antara pemateri dan peserta di halaman masjid dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta mengenakan masker dan sarung tangan plastik, tempat duduk peserta diatur dengan jarak sekitar dua meter. Selanjutnya peserta mempraktikkan hasil pelatihan dirumah masing-masing dan dievaluasi oleh panitia. Nantinya *follow up* kegiatan pelatihan berupa pendampingan secara *online* melalui grup *Whatsapp*. Grup ini dikawal oleh staf pengajar dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Unsoed (Parsito, 2021).

Materi yang disampaikan oleh Toto Agung selaku Dosen Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) yaitu teknik Budidaya Ikan dalam Ember yang dipadukan dengan sayuran, baik dari aspek budidaya maupun aspek ekonominya. Pelatihan ini diadakan sebagai salah satu upaya untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat miskin secara langsung dan untuk mengantisipasi krisis pangan, masyarakat didorong bisa memproduksi pangan dilahan yang ada baik untuk tanaman maupun ternak dan ikan (Parsito, 2021).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tentang pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data di lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dalam mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial terhadap masyarakat, seluruh pengeluaran menggunakan uang kas masjid, pengurus masjid setiap harinya mengeluarkan dana lebih dari 5 juta rupiah untuk pemberian takjil dan makanan gratis pada bulan Ramadhan. Selain dari uang kas masjid, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memperoleh dana dari swadaya infaq amal, relawan infaq dan donator tanpa ada dana dari bantuan pemda setempat. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan bulan Ramadhan nantinya akan dimasukkan ke laporan keuangan tahunan, tetapi kegiatan tersebut juga memiliki laporan keuangan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk panitia tahun selanjutnya. Sedangkan alokasi dana yang di keluarkan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk kegiatan budikdamber sebesar Rp. 25.000.000. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan budikdamber nantinya akan dimasukkan ke laporan keuangan bulanan masjid, karena kegiatan pelatihan ini baru pertama kali dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Dalam mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial, pengurus masjid berpedoman pada misi Masjid Agung Baitussalam

Purwokerto yaitu “menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat”.

Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berpedoman bahwa dana yang masjid peroleh dari jamaah juga akan kembali kepada jamaah, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan melakukan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan. Pembukuan laporan keuangan dana masjid sudah terbilang bagus karena dilakukan berdasarkan sistem akuntansi komputer program MYOB, dan laporan keuangan masjid akan diperiksa secara rutin oleh Badan Pengawas Yayasan.

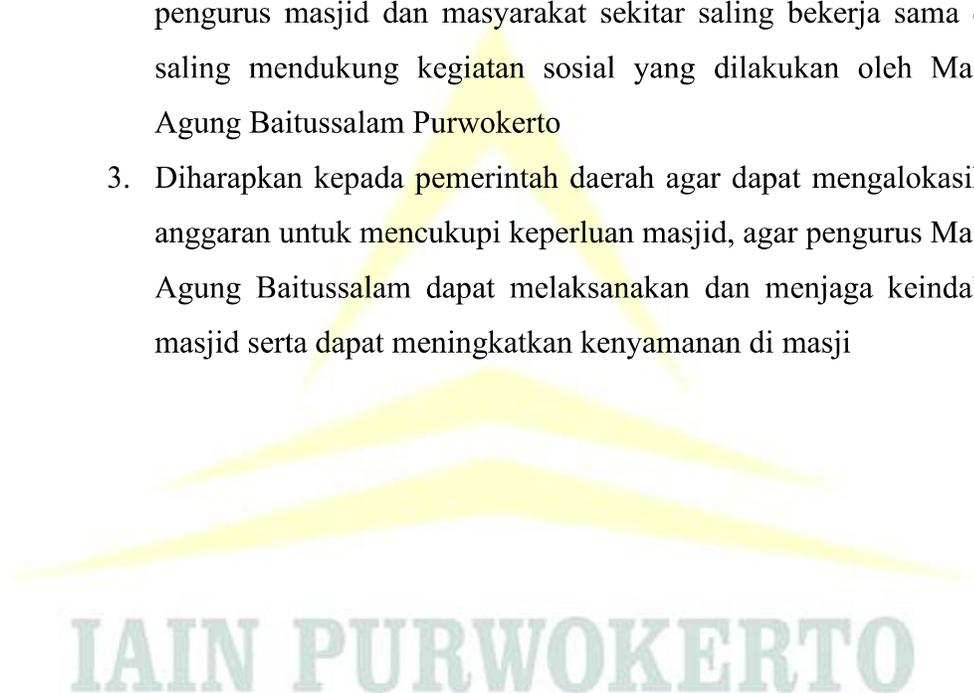
2. Pendistribusian Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dalam pemberian takjil dan makanan gratis pada bulan Ramadhan, pengurus masjid memberikan makanan dan takjil tersebut sebelum kumandang Adzan maghrib, namun sebelumnya pengurus masjid mengadakan pengajian bersama dan ceramah agama untuk menanti Adzan maghrib. Dalam menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat, penyaluran paket sembako tersebut dibagikan pada 4 *cluster* yaitu Kecamatan Purwokerto Barat (Kelurahan Kedungwuluh), Kecamatan Purwokerto Timur (Kelurahan Sokanegara), Kelurahan Kranji serta *cluster* umum untuk masyarakat seperti tukang parkir, pengayuh becak dan lainnya. Pembagian dilakukan dengan sistem *drop off*, masing-masing tempat di “*drop*” sejumlah paket kemudian tokoh masyarakat setempat yang membaginya sesuai aturan *psysical distancing*. Sedangkan untuk kegiatan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) yang digelar sebanyak lima kali dengan jumlah masing-masing 20 peserta, paket bantuan tersebut dibagikan oleh pengurus masjid saat pelatihan dilakukan, hal ini dilakukan supaya

peserta mendapat gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus masjid agar tetap meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid, juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus masjid saat ini.
2. Diharapkan kedepannya semua komponen masyarakat seperti pengurus masjid dan masyarakat sekitar saling bekerja sama dan saling mendukung kegiatan sosial yang dilakukan oleh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat mengalokasikan anggaran untuk mencukupi keperluan masjid, agar pengurus Masjid Agung Baitussalam dapat melaksanakan dan menjaga keindahan masjid serta dapat meningkatkan kenyamanan di masji



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

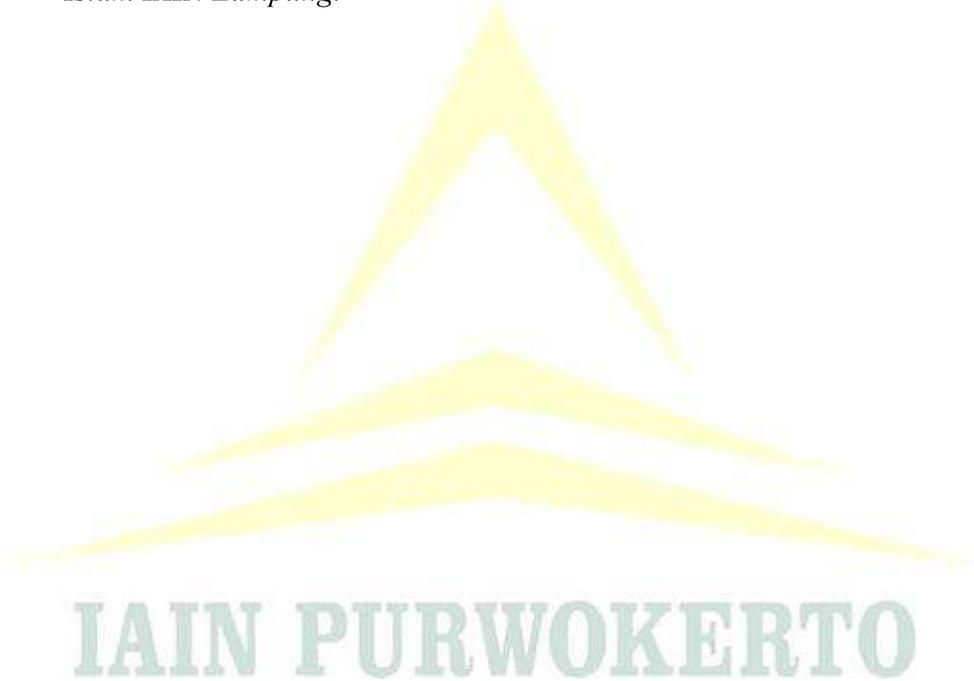
- Adilla, W., 2010. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ahmad, Y. & Achmad Satori Ismail, 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramen.
- Al-Mubarakfuri, S. S., 2008. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Arikunto, S., 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, M. E., 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, A. & Fathul, 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Budianas, N., 2016. *Pengertian Dana*. [Online] Available at: <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 07-11-2016 [Accessed Senin Januari 2021].
- Daryanto, 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- DosenSosiologi.Com, 2020. *Pengertian Kegiatan Sosial, Ciri, dan Contohnya*. [Online] Available at: <https://dosensosiologi.com/kegiatan-sosial/> [Accessed 17 Februari 2021].
- E. Ayub, dkk, M., 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Evitasari, 2020. *Pengertian Sosial Menurut Para ahli*. [Online] Available at: <https://www.terraveu.com/pengertian-sosial-para-ahli/> [Accessed 19 Maret 2021].
- Gazalba, S., 1962. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Harahap, S., 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima yasa.
- Hasibuan, M. S., 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- HB, S., 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (6 Februari 2021).
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (13 Februari 2021).
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (13 Februari 2021).

- Ismail, A. U., 2004. *Manajemen Masjid*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Ismail, M., 2008. *Aplikasi Konsep manajemen dalam Optimalisasi Masjid*. s.l.:Diktat Diklat Takmir Masjid.
- Jumadi, 2018. Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Jumadi, 2018. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh Barat. *Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid IAIN Ar-Raniry*.
- Karim, A., 2013. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khanafi, A., 2017. Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam Studi pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Margodadi, Sumberjo Tanggamus. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*, Volume Volume 4 Nomor 2.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*, Volume Volume 4 Nomor 2, p. 171.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*, Volume Vol 4 Nomor 2 , p. 169.
- Lepank, 2018. *Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli*. [Online] Available at: <https://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html?m=1> [Accessed 19 Maret 2021].
- Madjid, N., 2004. *Masyarakat Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Manulang, D. M., 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manulang, M., 1963. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, S., 1998. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Medan, R., 2020. *Mesjid Agung Baitussalam Bagikan 1500 Paket Sembako ke Warga Kurang Mampu*. [Online] Available at: http://reportase-tv.cdn.ampproject.org/v/s/reportase.tv/mesjid-agung-baitussalam-bagikan-1500-paket-sembako-ke-warga-kurang-mampu/amp/?amp_gsa=1&_js_v=a6&usqp=mq331AQHKAFOArABIA%3D%3D#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=16125930360055&refer=https%3A%2F%2Fwww [Accessed 16 Februari 2021].

- Muchtarom, Z., 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin.
- Mujiono, R., 2017. Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. *Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Mujiono, R., 2017. Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto*.
- Mujiono, R., 2017. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto*.
- Mukrodi, 2014. Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume Vol. 2, No.1.
- Mulyadi, 2018. Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi). *Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Munawwir & Ahmad Warson, 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, M. & Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, A., 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume Vol. V, No.2.
- Mustofa, B., 2008. *Manajemen Kemasjidan Cetakan Kedua*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Nurindriyanto & Bambang, S., 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pahlevi Hentika, N., Suryadi & Mochammad Rozikin, 2013. Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume Vol. 2, No. 2.
- Parsito, A., 2021. *Bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (17 Maret 2021).
- Parsito, A., 2021. *Bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (17 Maret 2021).
- Pedia, C., 2014. *Pengertian dan Definisi Kegiatan*. [Online] Available at: https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html [Accessed 19 Maret 2021].
- Putra, A. & Prasetyo Rumandor, 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial*, Volume Volume 17 No. 1, p. 246.

- Putra, A. & Prasetio Rumondor, 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial*, Volume Volume 17 No. 1, p. 248.
- Rifa'i, A. B. & Moch. Fakhruroji, 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rifa'i, A. B. & Moch., F., 2005. *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. cet 1 ed. Bandung: Benang Merah Press.
- Rukmana, N., 2009. *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS Publishing.
- Shihab, Q., 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q., 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, U., 2012. *Meode Penelitian Sosial*. Badung: Refika Aditama.
- Singarimbun, M., 2008. *Metode Penelitian Surveil*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Sochimim, 2005. Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokero. p. 4.
- Soehartono, I., 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., 2012. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, A., 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Supardi & Teuku, A., 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Surakhmad, W., 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. VII ed. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S., 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syafri, S., 1996. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, Hanafie & Abdullah Abud s, 1986. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masa ung.

- Tisnawati Sule, E. & Kurniawan Saefullah, 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Usman, H. & Purnomo Setiadi Akbar, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, A. b. A., 2008. Tesis, Kedah: Universitas Utara Malaysia. *Financial Manajemen of Mosques in Kota Setar District: Issue and Challenges*, p. iii.
- Wibowo, H., 2010. Skripsi IAIN Walisongo Semarang. *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Dakwah*.
- Yusuf, M., 2010. Fungsi Ta'mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama'ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Lampung*.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan Biaya Operasional dan Laporan Keuangan Kegiatan Sosial Bulan Ramadhan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Yayasan/Takmir Masjid Agung Baitussalam Jl Masjid No. 1 Sokanegara Kec. Purwokerto Timur							Yayasan/Takmir Masjid Agung Baitussalam								
Bank Register							Bank Register								
01/01/2021 To 31/01/2021							01/01/2021 To 31/01/2021								
18/03/2021	ID#	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance	18/03/2021	ID#	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
10:04:53								10:04:53							
1-0100	Kas Tunai							1-0100	Kas Tunai						
1	CD	01/01/2021		trans mudaligh	1.800.000,00	24.311.414,00		67	CR	15/01/2021		Infak R Tarifid	100.000,00		34.115.864,00
2	CD	01/01/2021		shack subuh 3 januarifa	200.000,00	24.111.414,00		68	CD	17/01/2021		akus galton/cemilan		43.000,00	33.472.864,00
3	CD	01/01/2021		konsumsi pglu jumatn	308.000,00	23.803.414,00		69	CD	17/01/2021		snack ahad pagi		200.000,00	32.722.864,00
4	CD	01/01/2021		uran sampah D/LH	250.000,00	23.553.414,00		70	CD	17/01/2021		servis lampu tuarif MAB		565.000,00	32.707.864,00
5	CR	01/01/2021		donasi tk amal jumat 1	100.000,00	23.453.414,00		71	CD	18/01/2021		konsumsi		25.000,00	32.882.864,00
6	CD	01/01/2021		trans bung	500.000,00	22.953.414,00		72	CD	18/01/2021		5.000.000,00	27.882.864,00		
7	CD	02/01/2021		gula kopi morning	31.000,00	22.922.414,00		73	CD	18/01/2021		material lampu gembok II		480.000,00	27.402.864,00
8	CD	02/01/2021		snack bnda subuh 4 hanik	300.000,00	22.622.414,00		74	CD	18/01/2021		rek bank/gudang/phone masjid		4.500.000,00	22.922.864,00
9	CD	02/01/2021		sewa tarid / p safin	300.000,00	22.322.414,00		75	CD	18/01/2021		renov gudang/lap masjid		3.498.000,00	19.424.864,00
10	CD	02/01/2021		gula kopi morning	300.000,00	22.022.414,00		76	CD	20/01/2021		kas bon / p Mulyono		650.000,00	18.774.864,00
11	CD	02/01/2021		sewa tarid / p safin	3.250.000,00	18.772.414,00		77	CD	20/01/2021		konsumsi		50.000,00	18.274.864,00
12	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.763.414,00		78	CD	20/01/2021		trans bung		100.000,00	18.164.864,00
13	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.754.414,00		79	CD	20/01/2021		donasi tk amal rabu 3		6.390.000,00	11.774.864,00
14	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.745.414,00		80	CR	20/01/2021		donasi tk amal rabu 3		60.000,00	11.714.864,00
15	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.736.414,00		81	CR	20/01/2021		infak tabahler		60.000,00	11.654.864,00
16	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.727.414,00		82	CD	21/01/2021		hid sup kas mas 2020		50.000,00	11.604.864,00
17	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.718.414,00		83	CD	21/01/2021		adnan bank		18.136,00	11.586.728,00
18	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.709.414,00		84	CD	21/01/2021		ban pengalangan/long		250.000,00	11.336.728,00
19	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.700.414,00		85	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		15.000,00	11.321.728,00
20	CD	04/01/2021		hid sup kas mas 2020	9.000,00	18.691.414,00		86	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		88.000,00	11.233.728,00
21	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	18.391.414,00		87	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		250.000,00	10.983.728,00
22	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	18.091.414,00		88	CD	21/01/2021		hid sup kas mas 2020		450.000,00	10.533.728,00
23	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	17.791.414,00		89	CD	21/01/2021		1.000.000,00	27.533.728,00		
24	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	17.491.414,00		90	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		8.000,00	28.533.728,00
25	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	17.191.414,00		91	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		1.600.000,00	26.933.728,00
26	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	16.891.414,00		92	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		86.000,00	26.847.728,00
27	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	16.591.414,00		93	CD	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		83.000,00	26.764.728,00
28	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	16.291.414,00		94	CR	21/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		3.180,00	26.761.548,00
29	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	15.991.414,00		95	CD	22/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		35.000.000,00	21.761.548,00
30	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	15.691.414,00		96	CD	22/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		80.000,00	21.681.548,00
31	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	15.391.414,00		97	CD	22/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		125.300,00	21.556.248,00
32	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	15.091.414,00		98	CD	22/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		500.000,00	21.056.248,00
33	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	14.791.414,00		99	CD	22/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	20.956.248,00
34	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	14.491.414,00		100	CR	22/01/2021		donasi tk amal jumat 4		6.110.000,00	14.346.248,00
35	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	14.191.414,00		101	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		600.000,00	13.746.248,00
36	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	13.891.414,00		102	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		250.000,00	13.496.248,00
37	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	13.591.414,00		103	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	13.296.248,00
38	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	13.291.414,00		104	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	13.096.248,00
39	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	12.991.414,00		105	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	12.896.248,00
40	CD	05/01/2021		konsumsi keping sumbu bo	300.000,00	12.691.414,00		106	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	12.696.248,00
41	CR	08/01/2021		infak rumah Tarifid/PLN	1.000.000,00	11.691.414,00		107	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	12.496.248,00
42	CR	08/01/2021		infak rumah Tarifid/PLN	1.000.000,00	10.691.414,00		108	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	12.296.248,00
43	CR	08/01/2021		infak rumah Tarifid/PLN	1.000.000,00	9.691.414,00		109	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	12.096.248,00
44	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	8.491.414,00		110	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	11.896.248,00
45	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	7.291.414,00		111	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	11.696.248,00
46	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	6.091.414,00		112	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	11.496.248,00
47	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	4.891.414,00		113	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	11.296.248,00
48	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	3.691.414,00		114	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	11.096.248,00
49	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	2.491.414,00		115	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	10.896.248,00
50	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	1.291.414,00		116	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	10.696.248,00
51	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	100.000,00		117	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	10.496.248,00
52	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	0.000,00		118	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	10.296.248,00
53	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	0.000,00		119	CD	23/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		200.000,00	10.096.248,00
54	CD	08/01/2021		hid sup kas mas 2020	1.200.000,00	0.000,00		120	CR	23/01/2021		donasi tk amal rabu 4		4.385.000,00	5.711.248,00
55	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	5.411.248,00		121	CD	28/01/2021		hid sup kas mas 2020		28.000,00	5.683.248,00
56	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	5.111.248,00		122	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		435.000,00	5.248.248,00
57	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	4.811.248,00		123	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		103.000,00	5.145.248,00
58	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	4.511.248,00		124	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	5.045.248,00
59	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	4.211.248,00		125	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	4.945.248,00
60	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	3.911.248,00		126	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	4.845.248,00
61	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	3.611.248,00		127	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	4.745.248,00
62	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	3.311.248,00		128	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	4.645.248,00
63	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,00	3.011.248,00		129	CD	28/01/2021		konsumsi doyan/geligi un		100.000,00	4.545.248,00
64	CD	13/01/2021		gula kopi pagi	300.000,										

Yayasan/Takmir Masjid Agung Baitussalam
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Kac. Purwokerto Timur

Profit & Loss Statement

01/01/2021 through 31/01/2021

18/03/2021
10:06:09

PEMASUKAN			
Donasi Kotak Amal		55.840.000,00	
Infaq Lembaga/Prabadi		13.416.400,00	
Pembelian/Barang		30.000,00	
Jasa Bank		3.180,00	
Total PEMASUKAN		99.392.580,00	
PENGELUARAN			
OPERASIONAL			
Transport Masjid	8.000.000,00		
Listriak, Telepon, Pdam	4.502.000,00		
Kontribusi, Transportasi	1.288.000,00		
Honor Pengurus	8.250.000,00		
Honor Karyawan	17.750.000,00		
Inventor	2.400.000,00		
Konsumsi Umum	8.055.100,00		
PEMBELIAN BARANG/ALAN			
Perbaikan/Penggantian	16.810.800,00		
Pembelian, Pembangunan	7.703.500,00		
Pembelian, Pemasangan	808.500,00		
Laundry/ cuci	351.000,00		
ADMINISTRASI UMUM			
sis Kewajiban	1.000.000,00		
sis Sosial	800.000,00		
Sekretariat, Copy, Jilid	927.800,00		
Investasi	8.000.000,00		
Kasir Bank	3.100.000,00		
Admin Bank	18.136,00		
TPO	500.000,00		
Total PENGELUARAN		89.948.736,00	
Operating Profit			20.588.156,00
Other Income			
Trans. Jamah	16.803.500,00		
Jasa BSM/BRI	231.811,00		
Total Other Income			17.035.311,00
Other Expenses			
Admin bank bank	48.722,00		
Total Other Expenses			48.722,00
Net Profit / (Loss)			(3.998.787,00)

Masjid Agung Baitussalam
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Purwokerto Timur

Bank Register

01/12/2020 To 31/12/2020

18/03/2021
10:03:05

ID#	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
1-0100	Kas Tunai					
1	CD	01/12/2020	kurun erobol sampah masjid	250.000,00	22.075.517,00	
2	CD	01/12/2020	snack bada subuh 1-2 des	300.000,00	21.775.517,00	
3	CD	03/12/2020	5 kg semen	10.000,00	21.675.517,00	
4	CD	02/12/2020	1 copy jilid/skret	89.200,00	21.586.317,00	
5	CD	02/12/2020	isi antiseptik 4 l	150.000,00	21.436.317,00	
6	CD	02/12/2020	gas 3 kg / kopi	30.000,00	21.406.317,00	
7	CD	02/12/2020	gula pengarus	116.000,00	21.290.317,00	
8	CD	02/12/2020	transa rung	100.000,00	21.190.317,00	
9	CR	02/12/2020	donasi Kik amal rabu 1	6.222.000,00	27.412.317,00	
10	CD	02/12/2020	donasi Ck sis kewajibam	100.000,00	28.322.317,00	
11	CD	02/12/2020	transa mubaligh	1.800.000,00	26.522.317,00	
12	CD	02/12/2020	kas bor / sukam	1.000.000,00	25.522.317,00	
13	CD	04/12/2020	transa rung	120.000,00	25.402.317,00	
14	CR	04/12/2020	donasi kik amal jumat 1	8.020.000,00	17.382.317,00	
15	CR	04/12/2020	jasa bank	4.622,00	17.377.695,00	
16	CD	05/12/2020	admin bank	18.425,00	17.359.270,00	
17	CD	05/12/2020	snack ahead pagi	200.000,00	17.159.270,00	
18	CD	05/12/2020	ongkos kulang / reho	300.000,00	16.859.270,00	
19	CD	05/12/2020	snack bada subuh	300.000,00	16.559.270,00	
20	CD	05/12/2020	konsumsi jumat	392.000,00	16.167.270,00	
21	CD	05/12/2020	obat covid	147.000,00	16.020.270,00	
22	CD	06/12/2020	basak s ramono	150.000,00	15.870.270,00	
23	CD	06/12/2020	material/kulung/nyap	8.695.000,00	7.175.270,00	
24	CD	07/12/2020	retov kurucul kubah	250.000,00	6.925.270,00	
25	CD	07/12/2020	cuci makara	35.000,00	6.890.270,00	
26	CD	08/12/2020	rites/ok/inkubator casr	634.890,00	6.255.380,00	
27	CD	08/12/2020	snack bada subuh 8-9 des	300.000,00	5.955.380,00	
28	CD	08/12/2020	donasi kasabulabul/ ckr nabr	100.000,00	5.855.380,00	
29	CD	08/12/2020	kas bor febriam	500.000,00	5.355.380,00	
30	CR	09/12/2020	dnw pengembawany	3.000.000,00	2.355.380,00	
31	CD	09/12/2020	transa rung	100.000,00	2.255.380,00	
32	CR	09/12/2020	donasi kik amal rabu 2	8.500.000,00	14.055.380,00	
33	CD	09/12/2020	pelunasan / eieweay	500.000,00	13.555.380,00	
34	CD	10/12/2020	basu mis wileles	160.700,00	13.394.680,00	
35	CD	10/12/2020	jilid proposal makra	30.000,00	13.364.680,00	
36	CD	10/12/2020	gula kopi bada subuh	178.500,00	13.186.180,00	
37	CD	10/12/2020	gula kopi pos satpam	80.000,00	12.806.180,00	
38	CD	10/12/2020	transa rung	18.000,00	12.626.180,00	
39	CD	10/12/2020	transa mubaligh	1.800.000,00	10.826.180,00	
40	CD	10/12/2020	kas bor / riyadi	500.000,00	10.326.180,00	
41	CR	10/12/2020	pengembawany / indre	1.200.000,00	9.126.180,00	
42	CD	11/12/2020	sal ashluapuyany	100.000,00	9.026.180,00	
43	CD	11/12/2020	1 toy	4.000,00	9.022.180,00	
44	CD	11/12/2020	konsumsi jumat	308.000,00	8.714.180,00	
45	CD	11/12/2020	transa rung	100.000,00	8.614.180,00	
46	CR	11/12/2020	donasi kik amal jumat 2	8.155.000,00	16.769.180,00	
47	CD	12/12/2020	konsumsi lig bor sumat	42.500,00	16.726.680,00	
48	CD	12/12/2020	konsumsi rpt bentuk bum	361.100,00	16.365.580,00	
49	CD	12/12/2020	kurus bak lampung airwren	50.000,00	16.315.580,00	
50	CD	12/12/2020	snack bada subuh 11-12 d	300.000,00	16.015.580,00	
51	CD	12/12/2020	kas bor ayuwono	100.000,00	15.915.580,00	
52	CD	12/12/2020	kas bor lampung airwren	100.000,00	15.815.580,00	
53	CD	12/12/2020	material/kulung/nyap	2.062.000,00	13.753.580,00	
54	CD	12/12/2020	kas bor / kadehan	3.000.000,00	10.753.580,00	
55	CD	14/12/2020	nasal kulang bor	40.000,00	10.713.580,00	
56	CD	14/12/2020	nasal kulang bor	200.000,00	10.513.580,00	
57	CD	14/12/2020	laminating 4 pardu	18.000,00	10.495.580,00	
58	CD	14/12/2020	agapigula kaji / hennahna	54.000,00	10.441.580,00	
59	CD	14/12/2020	gula kopi bada subuh	189.500,00	10.252.080,00	
60	CD	14/12/2020	op kalerone misal	5.000.000,00	5.252.080,00	
61	CD	15/12/2020	nasal kulang bor umum	38.500,00	5.213.580,00	
62	CD	15/12/2020	nasal kulang bor umum	45.000,00	5.168.580,00	
63	CD	15/12/2020	disping dari barn	25.000.000,00	4.918.580,00	
64	CD	16/12/2020	rek kateh/tebor/pdam masj	4.736.500,00	100.000,00	
65	CD	16/12/2020	nasal kulang bor	40.000,00	39.960.414,00	

Yayasan/Takmir Masjid Agung Baitussalam
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Kac. Purwokerto Timur

Balance Sheet

As of January 2021

18/03/2021
10:06:31

AKTIVA			
Kas Tunai		40.525.258,00	
Tab BSM/BRI		108.301.522,00	
Total AKTIVA		148.826.780,00	
PASIVA			
Net Assets			148.826.780,00
EKUITAS/MODAL			
Surplus/defisit berlian		(3.998.787,00)	
Modal Awal Tunai		152.428.547,00	
Total EKUITAS/MODAL		148.826.780,00	

Masjid Agung Baitussalam

Bank Register

01/12/2020 To 31/12/2020

18/03/2021
10:03:05

ID#	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
1-0100	Kas Tunai					
66	CD	16/12/2020	thg bor sumut/tebuham	3.000.000,00	36.966.414,00	
67	CD	16/12/2020	transa rung	100.000,00	36.866.414,00	
68	CD	16/12/2020	material/gula pos satpam	50.000,00	36.816.414,00	
69	CR	16/12/2020	donasi kik amal rabu 3	5.030.000,00	41.846.414,00	
70	CD	17/12/2020	nasal lig bor	40.000,00	41.806.414,00	
71	CD	17/12/2020	transa mubaligh	1.800.000,00	40.006.414,00	
72	CD	18/12/2020	snack ahead sang 20 des/ha	40.000,00	39.866.414,00	
73	CD	18/12/2020	konsumsi ptgs jumat	294.000,00	39.572.414,00	
74	CD	18/12/2020	nasal lig bor	100.000,00	39.472.414,00	
75	CD	18/12/2020	transa rung	100.000,00	39.372.414,00	
76	CR	18/12/2020	donasi kik amal jumat 3	6.855.000,00	46.227.414,00	
77	CD	19/12/2020	snack bada subuh 15-19 d	600.000,00	45.627.414,00	
78	CD	19/12/2020	gula kopi foor / bembelare	59.300,00	45.034.414,00	
79	CD	19/12/2020	nasal lig bor	40.000,00	44.634.414,00	
80	CD	19/12/2020	4 semel/ cucu pengembawany	2.800.000,00	41.834.414,00	
81	CD	20/12/2020	material/kulung / p yuatap	4.308.000,00	37.526.414,00	
82	CD	20/12/2020	nasal lig bor	44.000,00	37.482.414,00	
83	CD	21/12/2020	1 sak semen / bor	44.000,00	37.438.414,00	
84	CD	21/12/2020	cuci sajadah/karpet solat	44.000,00	37.394.414,00	
85	CD	21/12/2020	nasal lig bor	40.000,00	37.354.414,00	
86	CD	21/12/2020	material/ cucu tangan depan	101.000,00	37.253.414,00	
87	CD	21/12/2020	supa pangang jumo	108.000,00	37.145.414,00	
88	CD	22/12/2020	gas 12 kg depur masjid	143.000,00	36.992.414,00	
89	CD	22/12/2020	grafik/morning	147.500,00	36.844.914,00	
90	CD	22/12/2020	pelunasan sumur bor	7.750.000,00	29.094.914,00	
91	CD	22/12/2020	nasal lig bor	40.000,00	29.054.914,00	
92	CD	22/12/2020	nasal lig bor lembur	44.000,00	29.010.914,00	
93	CD	22/12/2020	pakor/ cucu/kubam	168.800,00	28.842.114,00	
94	CD	22/12/2020	material/kulung/greho	200.000,00	28.642.114,00	
95	CD	23/12/2020	honor pengembawany	18.000.000,00	10.642.114,00	
96	CD	23/12/2020	honor karaman mab	18.000.000,00	2.642.114,00	
97	CD	23/12/2020	stunur pemberrah / jua	40.000,00	2.602.114,00	
98	CD	23/12/2020	10 dua aqua gelada	160.000,00	2.442.114,00	
99	CD	23/12/2020	aqna gelatin / mth	41.000,00	2.391.114,00	
100	CD	23/12/2020	blan motor yre	23.000,00	2.368.114,00	
101						

Masjid Agung Baitussalam
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Purwokerto Timur

Profit & Loss Statement

01/12/2020 through 31/12/2020

18/03/2021
10:01:59

PEMASUKAN		
Donasi Kik Amal Hariar	65.815.000,00	
Infaq Lembaga/Pribadi	600.000,00	
Dana pengembalian	1.700.000,00	
Jasa bank	4.822,00	
Total PEMASUKAN	68.119.622,00	
PENGELUARAN		
Operasional		
Transport Mubaligh	7.250.000,00	
Listrik, Telepon, Pam	4.736.500,00	
Komunitas/Transportasi	1.656.033,07	
Honor imam/pengurus	8.050.000,00	
Honor karyawan	18.900.000,00	
Konsumsi Umum	6.410.400,00	
Pemeliharaan dan Pembangunan		
Perbaikan / Pnggantian	16.880.800,00	
Pembantuan / Pembangunan	15.220.500,00	
Pewangi / Pembersih MCK	1.880.700,00	
Laundry / Cuci	200.500,00	
Administrasi dan Umum		
Sie Kaputusan	1.000.000,00	
Sie Sosial	387.000,00	
Operasional Lembaga	250.000,00	
Ak / Copy / Jilid	5.145.200,00	
Inventaris	7.905.000,00	
Finjimen	6.600.000,00	
Kas bon	2.100.000,00	
Admin Bank	19.425,00	
Sie TPQ	500.000,00	
Total PENGELUARAN	104.333.725,00	
Operating Profit		(36.214.103,00)
Other Income		
Jasa BSM/BRRI	246.422,00	
Transfer jamaah	25.300.000,00	
Total Other Income	25.546.422,00	
Other Expenses		
Net Profit / (Loss)		(10.667.681,00)

Masjid Agung Baitussalam
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Purwokerto Timur

Balance Sheet

As of December 2020

18/03/2021
10:02:28

AKTIVA		
Kas Tunai	26.111.414,00	
BSM / BRRI	128.315.133,00	
Total AKTIVA	154.426.547,00	
PASIVA		
Net Assets		154.426.547,00
EKUITAS		
Surplus/defisit berjalan	391.457.918,00	
Modal Awal Tahun	543.884.465,00	
Total EKUITAS	154.426.547,00	

PAN RAMADHAN TAHUN 2019

Bank Register

01/01/2019 To 19/03/2021

19/03/2021
7:02:51

IDF	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
1-0100	Kas					
139	CD	23/05/2019	op buka puasa	250.000,00	(33.279.308,00)	
139	CD	23/05/2019	op rikaf	250.000,00	(33.529.308,00)	
140	CR	23/05/2019	infaq asanuk	500.000,00		
144	CD	24/05/2019	bukber 19	1.280.000,00	(34.319.308,00)	
145	CD	24/05/2019	bukh hidayah mubaligh	31.000,00	(34.350.308,00)	
147	CR	24/05/2019	infaq kik masjid		(29.440.908,00)	
150	CD	24/05/2019	bukber 20	1.170.000,00	(30.610.908,00)	
151	CD	24/05/2019	bukber 21	1.300.000,00	(31.910.908,00)	
152	CD	26/05/2019	bukber tambahan	600.000,00	(32.510.908,00)	
153	CD	26/05/2019	saur rikaf 1	1.300.000,00	(23.810.908,00)	
155	CD	27/05/2019	bukh mubaligh	40.000,00	(23.850.908,00)	
156	CD	27/05/2019	saur rikaf 2	1.800.000,00	(25.650.908,00)	
157	CD	27/05/2019	op komba caria rmdhan	5.791.827,00	(31.442.735,00)	
158	CD	27/05/2019	thr ka pembina	60.000,00	(31.502.735,00)	
160	CD	27/05/2019	thr pengurus Asyaywan	1.000.000,00	(32.502.735,00)	
162	CD	27/05/2019	bukber 22	1.300.000,00	(33.802.735,00)	
163	CD	27/05/2019	thr bod kewanitaan	31.000.000,00	(64.802.735,00)	
172	CD	28/05/2019	bukber 23	1.300.000,00	(66.102.735,00)	
174	CD	28/05/2019	bukber 24	5.000.000,00	(71.102.735,00)	
175	CD	28/05/2019	saur rikaf 3	2.739.000,00	(73.841.735,00)	
178	CD	28/05/2019	bukber 24	31.000,00	(73.872.735,00)	
179	CD	28/05/2019	bukh mubaligh	1.300.000,00	(75.172.735,00)	
182	CD	28/05/2019	bukh mubaligh	54.800,00	(75.227.535,00)	
183	CD	28/05/2019	balho rikaf	145.000,00	(75.372.535,00)	
185	CD	28/05/2019	opri akademi kutub muda	3.959.000,00	(83.331.535,00)	
186	CD	28/05/2019	saur rikaf 4	2.450.000,00	(85.781.535,00)	
187	CR	28/05/2019	donasi kik amal masjid	19.210.000,00		
191	CD	30/05/2019	thr zakat sbq	1.500.000,00	(87.281.535,00)	
193	CD	30/05/2019	bukber 25	3.297.500,00	(90.579.035,00)	
194	CD	30/05/2019	saur rikaf 5	3.299.000,00	(93.878.035,00)	
195	CD	31/05/2019	opri kag rikaf	114.100,00	(94.022.135,00)	
199	CD	31/05/2019	bukber 26	3.150.000,00	(97.172.135,00)	
198	CD	31/05/2019	bukh mubaligh	35.000,00	(97.207.135,00)	
200	CD	31/05/2019	bukber tambahan/hutbah	3.944.000,00	(101.151.135,00)	
202	CD	31/05/2019	saur rikaf 6	2.400.000,00	(103.551.135,00)	
204	CR	31/05/2019	donasi kik amal 5	20.470.000,00		
1	CD	01/06/2019	bukh mubaligh	26.000,00	(103.577.135,00)	
2	CD	01/06/2019	tambahan bukber	800.000,00	(104.377.135,00)	
10	CD	01/06/2019	aqsh bukber	897.500,00	(105.274.635,00)	
3	CD	01/06/2019	saur rikaf 7	4.200.000,00	(109.474.635,00)	
6	CD	01/06/2019	insanrip pembagi tajid	7.820.000,00	(117.294.635,00)	
7	CD	01/06/2019	bukber 27	3.215.000,00	(120.509.635,00)	
8	CD	01/06/2019	op kag perawatn jenazah	1.283.000,00	(121.792.635,00)	
11	CD	02/06/2019	bukber 28	2.292.000,00	(124.084.635,00)	
14	CD	02/06/2019	saur rikaf 8	2.800.000,00	(126.884.635,00)	
15	CD	02/06/2019	tambahan bukber	600.000,00	(127.484.635,00)	
18	CD	03/06/2019	aqsh bukber	158.000,00	(127.642.635,00)	
20	CD	03/06/2019	aqsh buah mubaligh	665.000,00	(128.307.635,00)	
19	CD	03/06/2019	bukber 29	1.850.000,00	(130.157.635,00)	
21	CD	03/06/2019	saur rikaf 9	3.850.000,00	(134.007.635,00)	
23	CD	04/06/2019	op labaran	371.500,00	(134.379.135,00)	
24	CD	04/06/2019	saur rikaf 10	2.100.000,00	(136.479.135,00)	
25	CD	04/06/2019	bukber 30	884.500,00	(137.363.635,00)	
27	CR	04/06/2019	donasi kik amal masjid	24.150.000,00		
39	CD	05/06/2019	tambahan op labaran	80.000,00	(137.443.635,00)	
34	CD	05/06/2019	berhalal paska ramadan	500.000,00	(137.943.635,00)	
38	CR	07/06/2019	donasi jama'at 1	20.000,00		
58	CD	13/06/2019	katarrangan bukber ke p tur	1.318.400,00	(139.262.035,00)	
30	CD	13/06/2019	beli buhar via p labaran	30.848.000,00	(170.110.035,00)	
61	CD	13/06/2019	op halal bhalal	4.367.300,00	(174.477.335,00)	
CR000001	CR	13/06/2019	katarrangan bukber ke p tur	6.280.000,00		
CR000002	CR	13/06/2019	infaq proposal	7.880.000,00		
CR000003	CR	13/06/2019	infaq tajilan	15.380.000,00		
63	CD	14/06/2019	op peyngaman kesehatan	10.006.000,00		

PAN RAMADHAN TAHUN 2019

OLEH: Drs. NOOR ASYIK

Bank Register

01/01/2019 To 19/03/2021

19/03/2021
7:03:51

IDF	Src	Date	Memo/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
1-0100	Kas					
21	CD	08/03/2019	konsumsi rapat panitia	258.000,00	2.312.890,00	
71	CD	17/03/2019	konsumsi rpt ramadhan	900.000,00	1.812.890,00	
84	CD	20/03/2019	alk pan ramadhan	212.000,00	1.600.890,00	
145	CD	31/03/2019	alk pan ramadhan	132.300,00	1.468.590,00	
25	CD	05/04/2019	op dana usrah/hutbah	5.200.000,00	(4.031.350,00)	
56	CD	12/04/2019	alk pan mshdan	126.000,00	(4.157.350,00)	
61	CD	15/04/2019	op kag kewanitaan	374.400,00	(4.531.750,00)	
115	CD	24/04/2019	alk par	289.700,00	(4.821.450,00)	
129	CD	28/04/2019	konsumsi rapat panitia	374.400,00	(5.195.850,00)	
131	CD	28/04/2019	alk panitia	199.750,00	(5.395.600,00)	
139	CD	27/04/2019	alk pengab pra ramadhan	2.600.000,00	(7.995.600,00)	
143	CD	27/04/2019	alk panitia	1.146.850,00	(9.142.450,00)	
8	CD	05/05/2019	snak pan ramadhan	390.000,00	(9.532.450,00)	
22	CD	04/05/2019	baligh alkbur mshdan	16.400.000,00	(25.932.450,00)	
26	CD	05/05/2019	mubaligh/ram trawah/kuubu	4.200.000,00	(30.132.450,00)	
27	CD	05/05/2019	mubaligh/mc buk puasa	182.500,00	(30.314.950,00)	
33	CD	06/05/2019	cemilan mubaligh	182.500,00	(30.497.450,00)	
35	CD	06/05/2019	bukber ke 1	1.600.000,00	(32.097.450,00)	
36	CD	06/05/2019	lajuk bukber	1.414.000,00	(33.511.450,00)	
38	CD	07/05/2019	trans mubaligh chuhur	900.000,00	(34.411.450,00)	
42	CD	07/05/2019	alk pan ramadhan	620.900,00	(35.032.350,00)	
45	CD	07/05/2019	bukber 2	1.200.000,00	(36.232.350,00)	
46	CD	08/05/2019	bukber 3	1.100.000,00	(37.332.350,00)	
49	CR	08/05/2019	infaq kutub amal	12.850.000,00		
56	CD	08/05/2019	bukber 4	1.100.000,00	(38.432.350,00)	
62	CD	09/05/2019	bukber 5	1.100.000,00	(39.532.350,00)	
61	CR	10/05/2019	donasi kik amal hariar	13.170.000,00		
84	CD	11/05/2019	alk par	14.500,00	(39.546.850,00)	
66	CD	11/05/2019	alk baligh alkbur	180.000,00	(39.726.850,00)	
69	CD	11/05/2019	op kag, sepeda santai	17.250.000,00	(56.976.850,00)	
70	CD	11/05/2019	op kag ramadhan camp	5.429.700,00	(62.406.550,00)	
71	CD	11/05/2019	bukber 6	1.300.000,00	(63.706.550,00)	
72	CR	11/05/2019	infaq banjar	950.000,00		
73	CD	11/05/2019	infaq sepeda santai	1.100.000,00	(64.806.550,00)	
78	CD	12/05/2019	bukber 7	33.000,00	(64.839.550,00)	
82	CD	13/05/2019	bukber 8	1.200.000,00	(66.039.550,00)	
83	CD	14/05/2019	bukh mubaligh	71.000,00	(66.110.550,00)	
88	CD	14/05/2019	bukber 9	1.200.000,00	(67.310.550,00)	
89	CD	14/05/2019	bukh mubaligh	1.200.000,00	(68.510.550,00)	
91	CD	15/05/2019	bukh mubaligh	102.888,00	(68.613.438,00)	
92	CD	15/05/2019	suah/kurma mubaligh	59.880,00	(68.673.318,00)	
100	CD	16/05/2019	bukh mubaligh	1.200.000,00	(69.873.318,00)	
103	CD	16/05/2019	bukber 11	1.200.000,00	(71.073.318,00)	
98	CD	16/05/2019	baner peyngan kesehatan	30.180,00	(71.103.500,00)	
104	CD	17/05/2019	bukh mubaligh	30.798,00	(71.134.298,00)	
107	CD	17/05/2019	op kag youlater ramadhan	828.800,00	(71.963.098,00)	
108	CD	17/05/2019	bukber 12	1.300.000,00	(73.263.098,00)	
109	CR	17/05/2019	donasi kik amal hariar	12.300.000,00		
112	CD	18/05/2019	bukh mubaligh	54.000,00	(73.317.098,00)	
114	CD	18/05/2019	bukber 13	1.700.000,00	(75.017.098,00)	
115	CD	19/05/2019	bukh mubaligh	35.0		

PAN RAMADHAN TAHUN 2019
OLEH : Drs. NOOR ASYIK

Profit & Loss Statement

01/03/2019 through 30/07/2019

19/03/2021
7:06:28

PEMASUKAN		
KEPANTUNAN		
Infak Proposal	7.690.000,00	
Infak Tajlilan	15.380.000,00	
Infak Pengurus Tamir	6.280.000,00	
Infak Bazar/Banner	1.200.000,00	
Infak kegiatan	950.000,00	
YAYASAN		
Kas Kotak Amal Hartan	159.480.000,00	
Subsidi kas Yayasan	61.186.485,00	
Total PEMASUKAN		252.126.485,00
PENGELUARAN		
ADMIN/SEKRETARIATAN		
Operasional Admin/umum	3.960.293,00	
Konsumsi umum	2.668.115,00	
Insentif pengurus	38.500.000,00	
SIE DANA USAHA		
Operasional Danus	5.500.000,00	
SIE KEWAWITAAAN		
Op. Keg Kewanitaan Tmr	3.600.000,00	
SIE PELATIH / PENDIDIKAN		
Keg. sepeda santai	17.250.000,00	
Keg. yuzubee sukasa	828.990,00	
Keg. Ramadhan Camp	5.429.700,00	
Tabligh akbar	3.825.000,00	
Audisi kholib muda	3.959.000,00	
Perawatan jenazah	1.283.000,00	
SIE IBADAH/KAJIAN		
Opstr. Mubalig /mam/mc	22.950.000,00	
SIE BUKA PUASA		
Admin Buka Puasa	9.375.000,00	
Bukber via takmir	54.019.500,00	
Bukber via P turham	31.966.400,00	
SIE CERIA RAMADHAN		
Op. Lomba Ceria Ramadhan	5.791.927,00	
SIE ITHAF		
operasional itikaf	455.000,00	
konsumsi itikaf	28.542.100,00	
SIE PELAYANAN KESEHATAN		
Op. Pelayanan Kesehatan	10.006.000,00	
SIE TAKBIRAN		
Op. Takbiran	421.500,00	
SIE HALAL BIHALAL		
Op. Halal bihalal	4.367.300,00	
Total PENGELUARAN		254.694.435,00
Net Profit / (Loss)		(2.567.950,00)

ID#	Src	Date	Memor/Payee	Deposit	Withdrawal	Balance
1-0100	Kas	14/07/2019	subsidii kas yayasan	61.186.485,00		0,00
CR000004	CR			252.126.485,00	254.694.435,00	

19/03/2021

7:03:51

PAN RAMADHAN TAHUN 2019

Bank Register

01/01/2019 To 19/03/2021

Page 3

PAN RAMADHAN TAHUN 2019
OLEH : Drs. NOOR ASYIK

Balance Sheet

As of July 2019

19/03/2021
7:07:30

AKTIVA

PASIVA

Net Assets

0,00

EKUITAS/MODAL

Surplus/defisit berjalan

(2.567.950,00)

Modal Awal

2.567.950,00

Total EKUITAS/MODAL

0,00

2. Surat Keterangan Izin Observasi



YAYASAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM

Akta Notaris Prian Ristiarto,SH.: NO. 4 Tanggal 8 Mei 2006
Sekretariat: Jl. Masjid No. 1 Purwokerto Tlp.0281- 638047

Nomor : 033/e/YMA-BS/VI/2021 Purwokerto, 21 Juni 2021
Lamp. : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual**

Kepada
Yth. Dekan Fak. FEBI IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah Iman.

Menanggapi surat nomor 2415/In. 17/FEBI.J.ES/PP.009/1/2021 tentang :
Permohonan Ijin Riset Individual.

Kami menerangkan bahwa, saudari :

Nama : Gita Sri Mulyani
NIM : 1717201149
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Obyek : Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Social Di Masjid
Agung Baitussalam Purwokerto

Telah mengadakan Riset Individual di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
pada tanggal 15 Februari s/d 15 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.


Achmad Mulyono, S.H.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Gita Sri Mulyani
1. NIM : 1717201149
2. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 15 Juni 1999
3. Alamat Rumah : Desa Bojong RT 03 RW 01, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal
4. Nama Orangtua
Nama Ayah : Daryono
Nama Ibu : Roisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
a. TK/RA, tahun lulus : TK Muslimat NU Masyitoh Bojong, 2005
b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Bojong, 2011
c. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Nu Hasyim Asy'Ari, 2014
d. SMK/MA, tahun lulus : Madrasah Aliah Negeri Babakan, 2017
e. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal : Ponpes Roudlotul 'Uluum

C. Pengalaman Organisasi

1. CO Event Departement Febi English Club, tahun 2019
2. Sekertaris Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Purwokerto, tahun 2019
3. Pengurus Pondok Pesantren Rodlotul 'Uluum, tahun 2019-2020

D. Motto Hidup

Never say impossible, but say I can do it.

Purwokerto, 22 Juni 2021



Gita Sri Mulyani